

SKRIPSI

**PERILAKU PEDAGANG TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH
DI PASAR BARUKOTO KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**



Disusun Oleh :

YOSEP ALQOPA MUTTER ANSYAH
P05170017086

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2021**

HALAMAN JUDUL

**PERILAKU PEDAGANG TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH
DI PASAR BARUKOTO KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**



Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr.Kes)

Disusun Oleh:

YOSEP ALQOPA MUTTER ANSYAH
P05170017086

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**PERILAKU PEDAGANG TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH
DI PASAR BARUKOTO KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**

Disusun dan Dipresentasikan Oleh:


YOSEP ALQOPA MUTTER ANSYAH
P05170017086

Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui
Untuk Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 28 Juli 2021

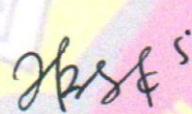
Mengetahui :
Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II



Darwis, S.Kp., M.Kes
NIP. 196301031983121002



Reka Lagora Marsofely, SST, M.Kes
NIP. 198203202002122001

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**PERILAKU PEDAGANG TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH
DI PASAR BARUKOTO KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**

Disusun dan Dipresentasikan Oleh:

YOSEP ALOOPA MUTTER ANSYAH
P05170017086

Skrripsi Ini Telah Diseminarkan Dengan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 28 Juli 2021

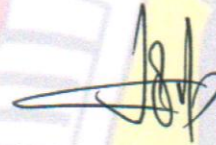
Tim Penguji

Ketua Penguji



Dino Sumaryono, SKM, MPH
NIP. 197303051997021002

Penguji I



Ismiati, SKM, M.Kes
NIP. 197807212001122001

Penguji II



Darwis, S.Kp., M.Kes
NIP. 196301031983121002

Penguji III



Reka Lagora Marsofely, SST, M.Kes
NIP. 198203202002122001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Diploma IV Promosi Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu




Reka Lagora Marsofely, SST, M.Kes
NIP. 198203202002122001

PERNYATAAN

Saya bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yosep Alqopa Mutter Ansyah
NIM : P05170017 086
Judul Skripsi : Perilaku Pedagang Terhadap Pengelolaan Sampah
Di Pasar Barukoto Kota Bengkulu Tahun 2021

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam penelitian ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.



Yosep Alqopa Mutter Ansyah
P05170017 086

ABSTRAK

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kurangnya kesadaran pedagang dalam menyediakan sarana tempat sampah di samping kios masing-masing belum terpenuhi. Sarana seperti tenaga kerja petugas kebersihan tidak sebanding dengan volume sampah yang di produksi oleh masyarakat pasar sehingga sampah di pasar masih belum terolah dengan baik. Tujuan penelitian ini dideskripsikan perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan *human instrument* dengan panduan pedoman *indept interview* dan didukung dengan pedoman wawancara, lembar observasi, perekam suara, serta kamera. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar informan tidak bisa menjawab pertanyaan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, terlebih lagi pengetahuan yang mendasar yaitu sarana pewadahan sampah yang dianjurkan. Sikap informan terhadap pengelolaan sampah didapatkan bahwa informan memiliki upaya dalam membantu pengelola dengan membayar uang iuran kebersihan, akan tetapi sebagian informan masih belum memiliki kesadaran dalam menyediakan pewadahan sampah di sumber sampah. Serta informan memiliki persepsi bahwa kinerja petugas kebersihan kurang memuaskan dan sudah menyediakan pewadahan di sumber sampah seperti yang dianjurkan.

Diharapkan untuk ditingkatkan sarana dan media dalam setiap kios/lorong/los agar dapat dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan yang dianjurkan dalam hal pengelolaan sampah dan perlu adanya pemberian pelatihan atau diklat bagi pedagang untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah.

Kata Kunci : Pengelolaan Sampah, Pengetahuan dan Sikap, Persepsi dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah.

ABSTRACT

Waste management is a systematic, comprehensive, and sustainable activity that includes waste reduction and handling. The lack of awareness of traders in providing trash bins beside their respective kiosks has not been fulfilled. Facilities such as the cleaning staff are not proportional to the volume of waste produced by the market community so that the waste in the market is still not treated properly. The purpose of this study is to describe the behavior of traders towards waste management in the Barukoto Market, Bengkulu City.

The type of research used in this research is descriptive research with a qualitative approach. This study uses human instruments with in-depth interview guidelines and is supported by interview guidelines, observation sheets, voice recorders, and cameras. The sampling technique used in this research is purposive sampling.

The results of the study found that most of the informants could not answer the question of knowledge about waste management, especially the basic knowledge, namely recommended waste collection facilities. The attitude of the informants towards waste management found that the informants had an effort to help the manager by paying the cleaning fee, but some of the informants still did not have the awareness in providing waste containers at the waste source.

As well as informants have a perception that the performance of the cleaning staff is not satisfactory and has provided a container at the waste source as recommended. It is hoped that the facilities and media in each kiosk/aisle/los can be improved so that they can be implemented optimally and in accordance with what is recommended in terms of waste management and it is necessary to provide training or training for traders to increase knowledge about waste management.

Keywords: Waste Management, Knowledge and Attitude, Perception and Availability of Waste Management Facilities.

RIWAYAT PENULIS



Nama : Yosep Alqopa Mutter Ansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 27 Oktober 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 3 (Tiga)
Riwayat Pendidikan :
1. SD N 37 Bengkulu
2. SMP IT IQRA' Bengkulu
3. SMA Plus N 7 Bengkulu
4. Diploma IV Promosi Kesehatan Poltekkes
Kemenkes Bengkulu

Alamat : Jl. Khadijah No. 39 Rt.006 Rw.002 Kel. Kebun
Roos Kec. Teluk Segara Kota Bengkulu

Email : yosepalqopa27@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah di Pasar Barukoto kota Bengkulu tahun 2021”.

Skripsi ini terselesaikan atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Allah. SWT.
2. Kedua orang tua, dan orang yang penulis sayangi yang selalu memberi doa, dorongan, dan semangat kepada penulis dalam menggapai semua cita-cita.
3. Ibu Eliana, SKM., MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
4. Ibu Reka Lagora Marsofely, SST, M.Kes selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan dan selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Darwis, SKp., M.Kes selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak Dino Sumaryono, SKM, MPH selaku dosen ketua dewan penguji yang memberi arahan dan saran kepada penulis.
7. Ibu Ismiati SKM, M.Kes selaku dosen penguji I yang memberi arahan dan saran kepada penulis.
8. Sahabat, teman-teman mahasiswa/mahasiswi seperjuangan yang tidak henti-hentinya telah memberikan semangat dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga Penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kemajuan Penulis di masa yang akan datang. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Bengkulu, / /2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
RIWAYAT PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Keaslian Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pasar.....	6
B. Sampah.....	10
C. Pengelolaan Sampah.....	12
D. Mind Map.....	15
E. Perilaku.....	17
F. Kerangka Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Kerangka Konsep.....	23

C. Definisi Istilah.....	23
D. Tempat dan Waktu Penelitian	24
E. Subjek Penelitian/ Informan	24
F. Pengumpulan Data.....	24
G. Instrumen Penelitian dan Bahan Penelitian	25
H. Pengolahan Data	26
I. Analisis Data	26
J. Alur Penelitian	27
K. Etika Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Jalannya Penelitian	29
B. Karakteristik Informan.....	30
C. Hasil Penelitian	30
D. Pembahasan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	4
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Utama (IU)	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Pikiran Pengelolaan Sampah.....	16
Gambar 2.2 Kerangka Teori	22
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	23
Gambar 4.1 Wisata Kawasan Sekitar Pasar Baruko Kota Bengkulu	31
Gambar 4.2 Kondisi Fisik Pasar Barukoto Kota Bengkulu	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup yang terjadi diberbagai daerah pada saat ini adalah penurunan daya dukung lingkungan sebagai akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini di picu oleh beberapa faktor, antara lain perubahan fungsi dan tatanan lingkungan, penurunan daya dukung lingkungan dan mutu lingkungan, tidak adanya keterpaduan pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan dalam pengelolaan lingkungan hidup antar berbagai pihak, kurang optimalnya pemanfaatan ruang kota, serta pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh adanya sampah (Surya, 2019).

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Yuhanah, 2018). Salah satu tempat umum yang banyak menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang (Sufriannor, 2017). Sampah diperkotaan yang bersumber dari pasar tradisional merupakan permasalahan perkotaan di Indonesia. Dari tahun ke tahun volume sampah semakin meningkat. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola proses konsumsi berlebih dan berkelanjutan dimasyarakat yang semakin meningkat (Ali, 2019).

Pada umumnya pasar tradisional yang dikelola oleh Perusahaan Daerah (PD) Pasar, dalam hal kebersihan, pengelolaan sampah dilakukan oleh Pekerjaan Umum (PU). Pasar tradisional yang dikelola PD pasar bekerja sama juga dengan Dinas Kebersihan, dengan langkah tersebut pasar tradisional yang dikelola PD pasar meyakini akan tercipta suasana pasar tradisional yang nyaman. Jumlah kunjungan banyak, sehingga volume sampah yang dihasilkan bertambah (Astuti, 2019).

Dari data Badan Pusat Statistik tahun 2019 dengan volume sampah tahun 2016 yang ada di Indonesia yaitu 332 m³ meningkat di tahun 2018 volume sampah mencapai 389.22m³ dan volume sampah yang terangkut mencapai 364 m³ (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019). Dan data Badan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu pada tahun 2018, jumlah penduduk 309.943 jiwa terdapat jumlah volume sampah yang masuk ke

TPA yaitu 452,57 m³/hari dan jumlah timbulan sampah 774,86 m³/hari dengan persentase tertangani 58,41%, di tahun 2019 dengan jumlah penduduk 417.918 jiwa dinyatakan jumlah volume sampah yang masuk ke TPA berkurang yaitu 225,40 m³/hari sedangkan jumlah timbulan sampah meningkat 1.044,80 m³/hari dengan persentase tertangani menurun hingga 21,57%. Sedangkan volume sampah yang terangkut di Pasar Barukoto setiap harinya sebanyak 4-6 m³/hari sampah diangkut dan dikumpulkan menggunakan dipo (DLH, 2020).

Untuk mengurangi penumpukan sampah berbagai cara dilakukan oleh pemerintah setempat, seperti membuat pupuk kompos, dan mendaur ulang sampah menjadi alat-alat rumah tangga atau lainnya yang dapat dimanfaatkan lagi. Namun, penanggulangan tumpukan sampah tersebut belum menimbulkan dampak yang berarti di masyarakat. Karena masih saja banyak kita temukan tumpukan sampah di mana-mana, tidak hanya di terminal, di jalan, di pasar, maupun di TPS. Dari persoalan tersebut, terlihat masih minimnya sistem pengelolaan yang tepat sasaran dalam penanggulangan sampah (Suryani, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (2008) yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan yang dimaksud adalah pemanfaatan kembali sampah, daur ulang sampah. Sementara penanganan sampah yang dimaksud meliputi pemilahan sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan (Ali, 2019). Dari hasil penelitian Edeltrudis Saina Rit (2019) diketahui dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Bandungrejosari, hal yang mereka lakukan adalah dengan cara memilah sampah tersebut. Pemilahannya adalah dengan cara memilah sampah organik dan non-organik. Dengan pemilahan ini sampah-sampah akan dipisahkan sesuai dengan jenisnya seperti sampah plastik dan kaleng dipisahkan sendiri dengan sampah-sampah basah. Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun dengan memilah sampah-sampah non organik dan organik bukan hanya dilakukan satu masyarakat saja, melainkan ada masyarakat lainnya yang melakukan pengelolaan sampah dengan cara memilah (Rit, 2019).

Setelah dilakukan survey awal pada tanggal 14 Februari 2021 di Pasar Barukoto Kota Bengkulu, diketahui perilaku pedagang di Pasar Barukoto masih membuang sampah disamping kiosnya masing-masing. Kurangnya kesadaran pedagang dalam menyediakan sarana tempat sampah di samping kios masing-masing belum terpenuhi. Sarana seperti

tenaga kerja petugas kebersihan tidak sebanding dengan volume sampah yang di produksi oleh masyarakat pasar sehingga sampah di pasar masih belum terolah dengan baik dan maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan survei awal, hampir seluruh perilaku pedagang di Pasar Barukoto masih membuang sampah disamping kiosnya masing-masing. Kurangnya kesadaran pedagang dalam menyediakan sarana tempat sampah di samping kios masing-masing belum terpenuhi. Sarana seperti tenaga kerja petugas kebersihan tidak sebanding dengan volume sampah yang di produksi oleh masyarakat pasar sehingga sampah di pasar masih belum terolah dengan baik. Dari uraian latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan adalah bagaimanakah perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dideskripsikan perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Dikaji lebih dalam pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu.
- b. Dikaji lebih dalam sikap pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu.
- c. Dikaji lebih dalam persepsi pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu.
- d. Dikaji lebih dalam ketersediaan sarana dalam pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan, sikap, tindakan, dan pengalaman peneliti sehingga dapat menerapkan semua ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan mengapresiasikannya secara nyata baik bagi diri sendiri, keluarga, dan

masyarakat serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lanjutannya.

2. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah wawasan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Akademi

Sebagai acuan dalam pengembangan ilmu tentang perilaku pengelolaan sampah pada pedagang.

4. Bagi Lembaga Terkait

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi atau masukan bagi Kawasan Pasar Barukoto Kota Bengkulu, terutama oleh *stakeholder* terkait yaitu pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan dalam pengembangan sistem pengelolaan sampah yang tepat sasaran di Kawasan Pasar Barukoto Kota Bengkulu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti/ tahun	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
Elsye Rahmadani (2017)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Solok Tahun 2017	Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu; 1. Sebagian besar tingkat pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Raya Solok adalah rendah (50,5%). 2. Sebagian besar sikap pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Raya Solok adalah bersikap negativ (66,0%). 3. Sebagian besar sarana pewadahan yang tersedia dalam pengelolaan sampah individual yang dihasilkan pedagang adalah tidak memadai (73,2%) 4. Sebagian besar partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Raya Solok adalah dengan partisipasi rendah (62,9%)	Jenis Penelitian, waktu, tempat, sampel, populasi, dan tahun penelitian	Variable penelitian
Ni Luh Gede Sukerti (2017)	Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali	Perilaku masyarakat di Kecamatan Denpasar Timur dalam mengelola sampah rumah tangga sudah dalam kategori baik, yang ditunjukkan melalui kesediaan masyarakat dengan melakukan pewadahan sampah secara mandiri. Masyarakat telah melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, telah menerapkan prinsip 3 R yaitu reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), recycle (mendaur ulang), dan tidak membuang sampah sembarangan serta menghindari kegiatan membakar sampah.	Jenis Penelitian, waktu, tempat, sampel, populasi, dan tahun penelitian	Variable penelitian

Widya Astuti (2019)	Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajian Badung Bali	Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajian berdiri sejak pertengahan abad ke-19, yang berlokasi di Banjar Adat Banjar Mambal Kajian, Abiansemal, Badung, Bali. Kawasan Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajian merupakan pusat pelayanan dengan skala pelayanan adalah Desa Mambal dan bagian lainnya di bagian Desa serta di Kabupaten Badung maupun Kabupaten sekitarnya. Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajian memiliki 51 kios yang terdiri dari 12 kios atas, 39 kios	Jenis Penelitian, waktu, tempat, sampel, populasi, dan tahun penelitian	Variable penelitian
Edeltrudis Saina Rit (2019)	Perilaku Peduli Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun)	Bentuk pengelolaan sampah oleh masyarakat kelurahan Bandungrejosari kecamatan Sukun, pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara: a) memilah sampah-sampah organik dan non organik; b) memilah sampah-sampah kaleng dan sisa makanan; c) sampah dikelola dengan cara menimbun, menguburkan, dan memilah sampah-sampah yang masih bisa di gunakan lagi; d) sampah di kelola dengan cara menimbun, membakar, dan memilah sampah-sampah yang bisa digunakan lagi. Faktor-faktor yang mendasari perilaku peduli lingkungan oleh masyarakat kelurahan Bandungrejosari menggunakan perilaku ekologi Fietkau dan Kesel (dalam Putra, 2017) yaitu: a) pengetahuan; b) nilai dan sikap; c) kemungkinan bertindak ekologis; d) insentif pro-lingkungan; e) umpan balik pro-lingkungan.	waktu, tempat, sampel, populasi, dan tahun penelitian	Jenis penelitian, variable penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar

1. Definisi Pasar

Menurut Perpres RI No: 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Susilo, 2007).

- a. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.
- b. Pasar modern adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang.

Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah (Wahyono, 2017).

2. Fungsi Pasar

Pasar berperan sangat penting dalam suatu sistem ekonomi. Terdapat 5 fungsi utama pasar dan setiap fungsi mengandung pertanyaan yang harus dijawab oleh sistem ekonomi (Ma'arif, 2013). Fungsi pasar tersebut adalah:

- a. Pasar menentukan harga barang. Pada Sistem Ekonomi Pasar, harga merupakan ukuran nilai barang. Jika suatu barang permintaannya meningkat, berarti masyarakat membutuhkan lebih banyak. Alam jangka yang relatif singkat perusahaan tidak bisa menambah jumlah barang yang ditawarkan secara seketika. Akibatnya harga barang tersebut naik. Kenaikan harga suatu barang akan mendorong produsen memproduksi barang tersebut (jawaban masalah *what*).
- b. Pasar dapat mengorganisasi produksi. Harga barang di pasar menjadi acuan perusahaan dalam menentukan metode produksi yang paling efisien (jawaban masalah *how*).
- c. Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (jawaban masalah *for whom*).
- d. Pasar melakukan penjatahan. Konsumsi saat ini dibatasi oleh jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan saat ini.
- e. Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang. Tabungan dan investasi yang terjadi di pasar merupakan usaha untuk memelihara sistem dan memberikan kemajuan aktivitas ekonomi.

3. Mekanisme Pasar

Mekanisme pasar yaitu sistem yang cukup efisien di dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi dan mengembangkan perekonomian, tetapi dalam keadaan tertentu dapat menimbulkan beberapa akibat buruk sehingga diperlukan campur tangan pemerintah untuk memperbaikinya (Ma'arif, 2013).

4. Pasar Sehat

Menurut Kemenkes RI No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar, Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar. Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro,

kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu indikator untuk mewujudkan kota sehat adalah membuat pasar sehat karena mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah (Umar, 2020).

Pengaturan Pasar Sehat bertujuan untuk (Kemenkes RI, 2020):

- a. Mewujudkan Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat untuk kabupaten/kota sehat; mendukung penyelenggaraan.
- b. Memberikan acuan bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan pemangku kepentingan termasuk Komunitas Pasar Rakyat untuk mewujudkan Pasar Sehat.
- c. Menciptakan kemandirian Komunitas Pasar Rakyat dalam mewujudkan Pasar Sehat.

Sasaran pedoman penyelenggaraan Pasar Sehat (Kemenkes RI, 2020):

- a. Pedoman penyelenggaraan Pasar Sehat ini dibuat untuk petugas kesehatan yang membidangi kesehatan lingkungan dan promosi kesehatan baik di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota, lembaga pemerintah terkait, pengelola Pasar Rakyat, asosiasi pedagang dan asosiasi pasar serta pemangku kepentingan lainnya.
- b. Sasaran kegiatan penyelenggaraan Pasar Sehat adalah peningkatan perilaku higienis bagi komunitas pasar, keamanan komoditas (tidak membahayakan kesehatan), higiene sanitasi bangunan/infrastruktur pasar, dan pengelolaan pasar.
- c. Sasaran program penyelenggaraan Pasar Sehat ini adalah Pasar Rakyat.

5. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan di Pasar Sehat

Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan serta upaya kesehatan lingkungan dilakukan dalam berbagai media, sebagaimana berikut (Kemenkes RI, 2020):

- a. Media air
 - 1) Standar baku mutu media air meliputi kualitas fisik, biologi, kimia dan radio aktivitas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - 2) Persyaratan kesehatan media air

Tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi dengan jumlah yang cukup setiap hari secara berkesinambungan, minimal 15 liter per pedagang. Kualitas air di Pasar Rakyat harus diawasi secara berkala sesuai dengan

ketentuan peraturan perundang-undangan. Jarak sumber air untuk keperluan higiene sanitasi yang berupa air tanah minimal 10 meter dari sumber pencemar (pembuangan limbah dan tempat penampungan sampah sementara).

b. Media udara

- 1) Standar baku mutu udara meliputi kualitas fisik, biologi, kimia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Persyaratan kesehatan media udara

Tidak ada asap rokok dan tidak ada aktifitas pembakaran sampah di Pasar Rakyat.

c. Media tanah

- 1) Standar baku mutu media tanah meliputi kualitas fisik, biologi, kimia dan radio aktifitas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Persyaratan kesehatan media tanah

Tanah harus sudah dilakukan pemulihan bila lahan yang akan dibangun pasar adalah bekas galian tambang, tempat pembuangan akhir sampah. Limbah padat dan limbah cair dikelola dengan baik.

d. Pangan

- 1) Standar baku mutu pangan meliputi kualitas fisik, biologi, dan kimia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Persyaratan kesehatan pangan

Produk pangan segar, pangan olahan, pangan siap saji yang dijual di pasar harus bersertifikat/berlabel sebagai bentuk jaminan keamanan pangan dari pemerintah/lembaga yang ditunjuk. Semua bahan olahan dalam kemasan yang diolah menjadi makanan jajanan harus bahan olahan yang terdaftar di Kementerian Kesehatan/Badan Pengawas Obat dan Makanan, tidak kadaluwarsa, tidak cacat atau tidak rusak. Penggunaan bahan tambahan makanan dan bahan penolong yg digunakan dalam mengolah makanan jajanan siap saji harus disimpan terpisah. Bahan makanan yang cepat rusak atau membusuk harus disimpan ditempat terpisah. Makanan jajanan yang disajikan harus menggunakan tempat/alat perlengkapan yang bersih yang aman bagi kesehatan. Makanan jajanan yang disajikan harus dalam keadaan terbungkus/tertutup. Pembungkus yang digunakan atau tutup makanan jajanan harus dalam keadaan bersih dan tidak mencemari jajanan. Makanan jajanan yang siap disajikan dan telah lebih 6 (enam) jam apabila masih dalam keadaan baik harus diolah kembali sebelum disajikan.

Pengembangan Pasar Sehat adalah upaya strategis untuk melindungi masyarakat dari resiko penularan penyakit dan gangguan kesehatan yang berasal dari pangan dan bahan berbahaya lainnya. Untuk meningkatkan kesadaran akan risiko keamanan pangan dan berbahaya lainnya dengan memperkuat biosekuriti padarantai pangan dengan meningkatkan keamanan pangan sejak produksi hingga konsumsi, termasuk keamanan pangan dari bahan berbahaya, serta melakukan peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat dari produsen, pemasok, pedagang, dan konsumen (Kemenkes RI, 2020). Perilaku dalam pengolahan sampah yang baik adalah salah satu bentuk mendukung pengembangan sehat.

B. Sampah

Sampah adalah sesuatu bahan terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Bentuk sampah bisa berada dalam fase materi, yaitu padat, cair, dan gas. Secara sederhana, jenis sampah dapat dibagi berdasarkan sifatnya. Sampah dipilih menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik atau sampah basah ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan dan sampah dapur. Sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami (*degradable*). Sementara itu, sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai (*undegradable*). Karet, plastik, kaleng, dan logam merupakan bagian dari sampah kering (Rahmadani, 2017).

1. Sumber Sampah

Sumber sampah terbanyak adalah yang berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya adalah sampah anorganik. Sampah organik telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos, briket serta biogas, tetapi sampah anorganik masih sangat minim pengelolaannya. Sampah anorganik sangat sulit didegradasi bahkan tidak dapat didegradasi sama sekali oleh alam, oleh karena itu diperlukan suatu lahan penumpukan yang sangat luas untuk mengimbangi produksi sampah jenis ini. Sampah anorganik yang paling banyak dijumpai di masyarakat adalah sampah plastik. Pada tahun 2008 produksi sampah plastik untuk kemasan mencapai 925.000 ton dan sekitar 80%nya berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan (Putra, 2010).

Sumber sampah yang ada di permukaan bumi ini dapat berasal dari beberapa sumber berikut (Rahmadani, 2017).

- a. Sampah yang berasal dari pemukiman penduduk, sampah ini berasal dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang.
- b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum dan tempat perdagangan yaitu sampah yang berasal dari tempat-tempat umum dan tempat perdagangan seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api dan sebagainya.
- c. Sarana layanan masyarakat milik pemerintah, yaitu sampah yang di hasilkan dari sarana layanan masyarakat milik pemerintah berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip, dan sebagainya.
- d. Sampah yang bersal dari industri berat dan ringan, yaitu segala sampah yang berasal dari proses produksi misalnya; sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng dan sebagainya.
- e. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan, sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya; jerami, sisa sayuran, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah dan sebagainya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah (Rahmadani, 2017):

- a. Jumlah penduduk, semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang, misalnya pada aktifitas pembangunan, perdagangan, industri dan sebagainya
- b. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai. Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk. Karena pengumpulan sampah menggunakan truk dapat lebih banyak mengangkut sampah dan menghemat waktu dan tenaga yang dibutuhkan.
- c. Faktor geografis atau lokasi tempat pembuangan. Apakah itu didaerah pengunungan, lembah, pantai, atau didataran rendah. Karena lokasi dapat mempengaruhi jumlah sampah apabila lokasi tersebut sangat jauh dari tempat pengumpulan sampah.
- d. Faktor waktu, bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh jumlah sampah pada siang hari lebih banyak dari pada jumlah dipagi hari, sedangkan sampah didaerah pedesaan tidak begitu berketergantungan pada faktor waktu.
- e. Faktor sosial ekonomi dan budaya. Faktor sosial ekonomi dan budaya contohnya adalah, adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat.

- f. Pada musim hujan, sampah mungkin akan tersangkut pada selokan, pintu air, atau penyaringan air limbah.
- g. Kebiasaan masyarakat, contoh, jika seseorang suka mengkonsumsi satu jenis makanan atau tanaman, sampah makanan itu akan meningkat.
- h. Kemajuan teknologi jumlah sampah dapat meningkat. Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dan sebagainya.
- i. Jenis Sampah, makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.

C. Pengelolaan Sampah

1. Definisi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang untuk menangani sampah yang dihasilkan setiap harinya, karena tanggungjawab pengelolaan sampah berada di semua pihak baik instansi terkait maupun masyarakat (Asmara,2015).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga adalah perencanaan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Perencanaan persampahan merupakan langkah awal dalam melaksanakan pembangunan bidang persampahan sebagai dasar pengelolaan baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Sedangkan untuk pengurangan sampah dapat dilakukan dengan metode 3R (*Reuse, Reduce* dan *Recycle*) disumber atau di Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPST) dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). TPS 3R adalah tempat untuk dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan. Penanganan sampah sendiri dapat dilakukan dengan pemilahan sampah berdasarkan komponennya, pewadahan, pengumpulan, pengolahan, pemindahan dan pengangkutan sampah, dan pemrosesan akhir sampah. TPST adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah (Aziz, 2019).

Untuk dapat mewujudkan visi pengembangan sistem pengelolaan persampahan maka dirumuskan beberapa misi, yaitu (Rahmadani, 2017):

- a. Mengurangi timbulan sampah dalam rangka pengelolaan persampahan yang berkelanjutan.

- b. Meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan sistem pengelolaan persampahan.
- c. Memberdayakan masyarakat dan meningkatkan peran aktif dunia usaha/swasta.
- d. Meningkatkan kemampuan manajemen dan kelembagaan dalam sistem pengelolaan persampahan sesuai prinsip *good and cooperate governance*.
- e. Mobilisasi dana dari berbagai sumber untuk pengembangan sistem pengelolaan persampahan.
- f. Menegakkan hukum dan melengkapi peraturan perundangan untuk meningkatkan sistem pengelolaan persampahan.

Sampah sangat erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit, dan juga binatang serangga sebagai pemindahan atau penyebaran penyakit (*vektor*). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan hanya untuk kepentingan kesehatan saja tetapi juga untuk keindahan lingkungan (Rahmadani, 2017).

Tujuan suatu sistem pengelolaan sampah ialah mengkonversi sampah menjadi bahan yang berguna secara efisien dan ekonomis dengan dampak lingkungan seminimal mungkin. (Surya, 2019).

Cara pengelolaan sampah antara lain (Rahmadani, 2017).

- a. Pengumpulan dan Penyimpanan di Tempat Sumber.

Sampah yang ada di lokasi sumber (kantor, rumah tangga, hotel, pasar, dan sebagainya) ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya. Dari tempat penyimpanannya ini, sampah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam *dipo* (rumah sampah). *Dipo* ini berbentuk bak besar yang digunakan untuk menampung sampah rumah tangga. Pengelolaannya dapat diserahkan pada pihak pemerintah.

- b. Tahapan Pengangkutan.

Dari *dipo*, sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir atau pemusnahan sampah dengan menggunakan truk pengangkut sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan Kota kemudian diangkut ke TPA.

c. Tahapan Pemusnahan.

Di dalam tahap pemusnahan sampah ini, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain; ditanam (*landfill*), dibakar (*incineration*), dan dijadikan pupuk (*composting*).

2. Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Kepmenkes No.519/ 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat mendapatkan poin persyaratan lingkungan pasar yaitu dalam hal pengelolaan sampah, ada beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut (Rahmadani, 2017);

- a. Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering.
- b. Terbuat dari bahan kedap air, tidak berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.
- c. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan dipindahkan.
- d. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, mudah dibersihkan dan mudah diangkut oleh petugas pengangkut sampah.
- e. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (*vector*) penularan penyakit.
- f. Lokasi TPS tidak berada di jalan utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.
- g. Sampah diangkut minimal 1x24 jam.

Menurut SNI 03–3243–2008 kontainer atau wadah sampah merupakan tempat untuk menyimpan sampah sementara di sumber sampah. Pewadahan sampah adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Tujuan utama dari pewadahan adalah untuk menghindari terjadinya sampah yang berserakan sehingga mengganggu lingkungan dari segi kesehatan, kebersihan dan estetika. Serta memudahkan proses pengumpulan sampah dan tidak membahayakan petugas pengumpulan sampah, baik petugas kota maupun dari lingkungan setempat (Rahmadani, 2017).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Faktor predisposisi, pendukung dan pendorong terkait dengan partisipasi masyarakat. Faktor pengetahuan, sikap, fasilitas, lembaga lokal, dan manfaat ekonomi bersama-sama untuk memberikan kontribusi terhadap partisipasi masyarakat (Posmaningsih, 2016).

Pengetahuan dan sikap seseorang akan berperan dalam tindakan yang dilakukannya. Pengetahuan merupakan suatu tahap awal seseorang mulai mengenal

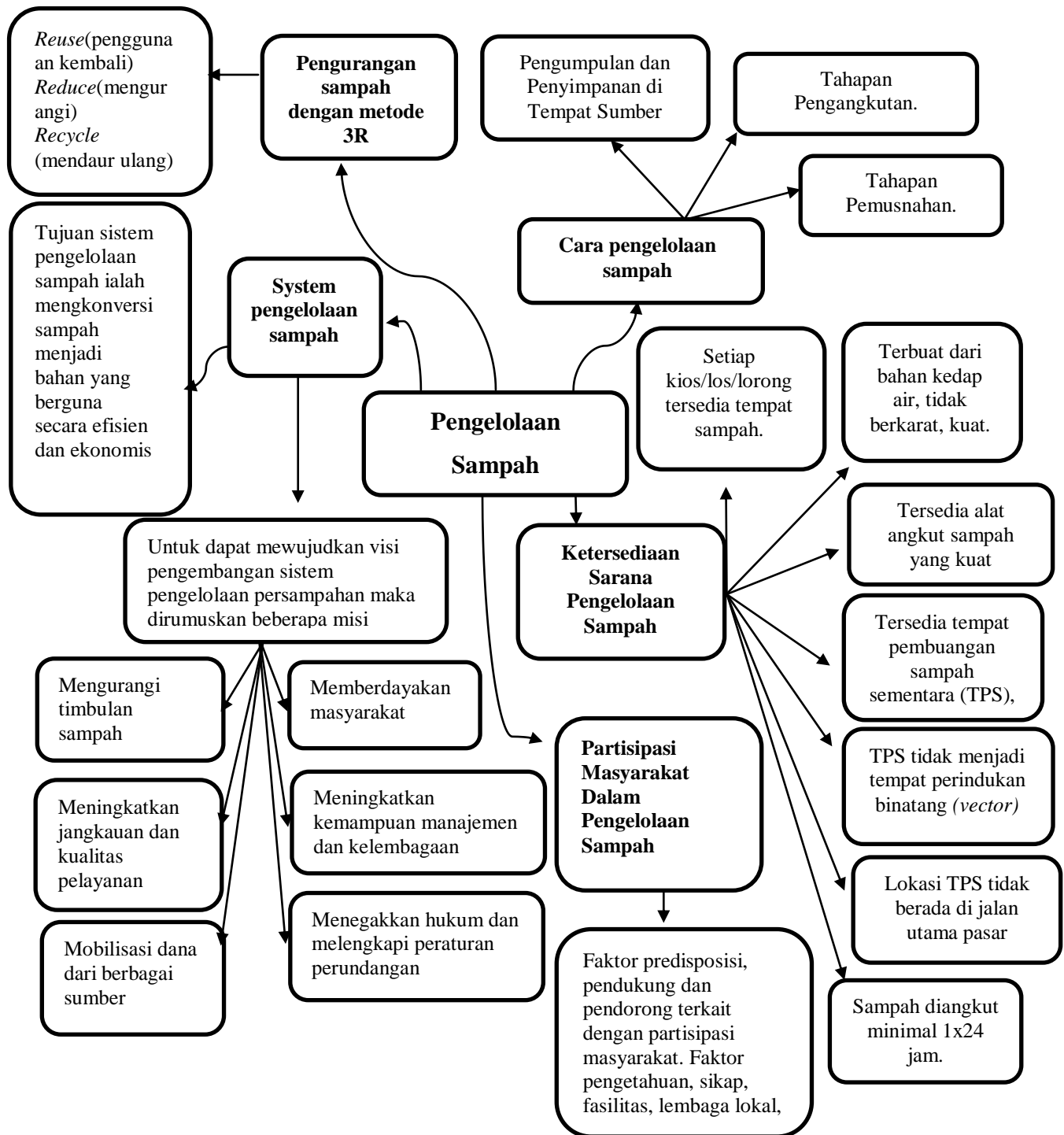
ide baru dan memahami ide tersebut. Pengetahuan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah yang dilakukan secara rutin jauh lebih baik dengan masyarakat yang tidak pernah melakukan pengelolaan sampah, meskipun tingkat pendidikan formalnya lebih tinggi. Ini menunjukkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam mengelola sampah sudah baik. Pengetahuan dan pendidikan dapat mengubah sikap dan pola pikir seseorang dalam bertindak. Tindakan seseorang lebih mudah salah tanpa pengetahuan dibandingkan bila seseorang melakukan tindakan yang didasarkan oleh pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat meminimalkan kesalahan dalam praktek dan tindakan. Perilaku dalam bertindak yang didasarkan kepada ilmu pengetahuan lebih bertahan lama dan menjadi kebiasaan karena mengetahui risiko tindakan yang dilakukan. Semakin baik pengetahuan semakin baik pula perilaku mengelola lingkungan (Sukerti, 2017).

D. Mind Map

Mind map pertama kali diciptakan oleh Tony Buzan dari Inggris seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan resolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an (Windura, 2013). *Mind map* adalah satu cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif. *Mind map* merupakan alat yang membantu otak berpikir secara teratur. *Mind map* memberikan banyak manfaat, memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan – pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada. Keuntungan lain adalah mengumpulkan sejumlah besar data dari suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, merupakan sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang dibaca, direnungkan, diingat (Syahrir, 2017).

Cara kerja peta pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral atau tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan. Ini berarti setiap kali kita mempelajari sesuatu hal, fokus kita diarahkan pada apakah tema utamanya, poin-poin penting dari tema yang utama yang sedang kita pelajari, pengembangan setiap poin penting tersebut mencari hubungan antara setiap poin (Syahrir, 2017).

Dari uraian teori pengeleloan sampah diatas dapat dibuat peta pikiran seperti di bawah ini:



Gambar 2.1 Peta Pikiran Pengelolaan Sampah (Rahmadani, 2017)
 Sumber : *Mind Map* (Tony Buzan,2007)

E. Perilaku

1. Definisi Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat (Pasanda, 2016).

Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses Stimulus-Organisme-Respons, sehingga teori Skinner disebut dengan teori “S-O-R”. Respons ini terbentuk 2 macam yaitu (Pasanda, 2016):

- a. Respondent respons atau *reflexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu yang disebut eliciting stimulus, karena menimbulkan respon yang relative tetap.
- b. Operant respons atau instrumental respons, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan yang lain.

Berdasarkan teori “S-O-R” tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (Pasanda, 2016):

- a. Perilaku Tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk covert behavior yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

- b. Perilaku Terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau “*observable behavior*”. Bentuk perilaku terbuka diantaranya berupa tindakan nyata atau dalam bentuk praktik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu (Pasanda, 2016):

- a. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*)

Faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan

dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “Tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Hermawati, 2012).

Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni (Hermawati, 2012);

- a) Kesadaran (*Awareness*), di mana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b) Merasa tertarik (*Interest*) terhadap stimulus atau objek tersebut. Di sini sikap subjek sudah mulai timbul.
- c) Menimbang-nimbang (*Evaluation*) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d) Trial, di mana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ada dikehendaki oleh stimulus.
- e) Adoption, di mana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu (Hermawati, 2012);

- a) Tahu adalah mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya atau mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- b) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- d) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

- e) Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi- formulasi yang ada.
- f) Evaluasi, ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu cerita yang ditentukan sendiri.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari objek penelitian atau responden (Hermawati, 2012).

2) Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok, yakni; kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, kemudian kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek serta kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut diatas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting (Rahmadani, 2017). Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu;

a) Menerima

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah-ceramah tentang gizi yang diberikan (objek).

b) Merespon

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap atau tanggapan.

c) Menghargai

Yaitu kegiatan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah untuk menerima pendapat seseorang yang berbeda dengan pendapat lainnya.

d) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3) Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu (Gichella, 2019).

a) Ciri-ciri Persepsi

Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam tertentu dalam persepsi (Gichella, 2019):

- (1) Modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- (2) Dimensi ruang: persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
- (3) Dimensi waktu: persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
- (4) Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- (5) Dunia penuh arti: persepsi adalah dunia yang penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala

yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.

b. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*)

Faktor pemungkin mencakup ketersediaan sarana dan prasana atau fasilitas kesehatan. Untuk dapat berperilaku sehat, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung atau fasilitas yang memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor ini disebut faktor pendukung atau pemudah.

c. Faktor-faktor penguat

Untuk dapat berperilaku sehat positif dan dukungan fasilitas saja tidak cukup, melainkan diperlukan perilaku contoh (acuan) yang baik dari tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Pengukuran Perilaku

Pengukuran atau cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara, secara langsung, yakni dengan pengamatan (observasi), yaitu mengamati secara langsung tindakan dari subyek. Sedangkan secara tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali, metode ini dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap subyek tentang apa yang telah dilakukan berhubungan dengan obyek tertentu (Notoatmodjo, 2005).

F. Kerangka Teori

1. Teori Perilaku Lawrence Green

Setiap individu memiliki perilaku sendiri yang berbeda dengan individu lain, termasuk pada kembar identik sekalipun. Perilaku tidak selalu mengikuti urutan tertentu sehingga terbentuknya perilaku positif tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif. Green (1980) mengklasifikasikan beberapa faktor penyebab sebuah tindakan atau perilaku:

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing factor*)

Faktor predisposisi merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi, dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan

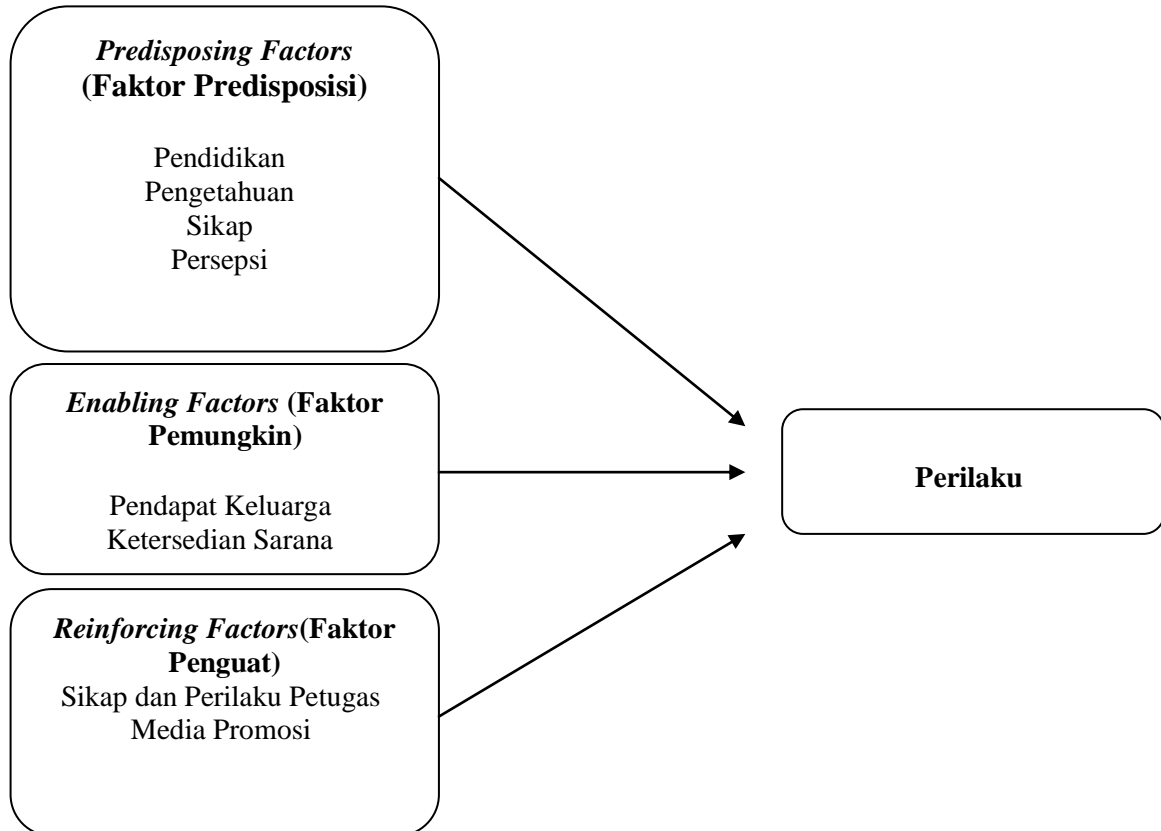
b. Faktor Pemungkin (*enabling factor*)

Faktor pemungkin merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas, sarana-sarana kesehatan.

c. Faktor penguat (*Reinforcing factor*)

Faktor penguat merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadi perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap, orang tua, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan.

Berdasarkan dasar teori yang telah diuraikan, maka dikembangkan suatu kerangka teori menurut L.Green yang dikutip oleh Notoatmodjo yaitu (Rahmadani, 2017):



Gambar 2.2 Kerangka Teori

Sumber : Lawrence Green Theory, 1980

BAB III

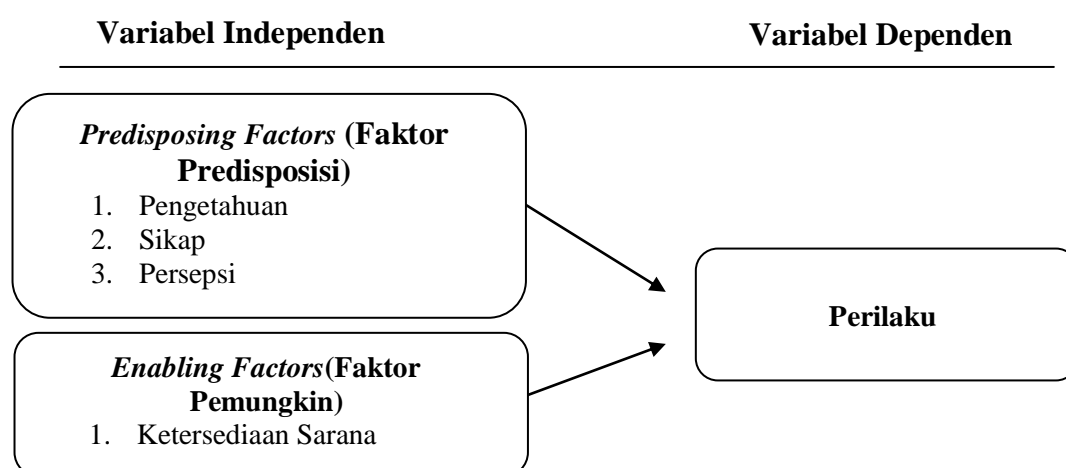
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode kualitatif oleh peneliti dilakukan untuk mengidentifikasi dan menguraikan serta menggali lebih dalam bagaimana perilaku pedagang pengelolaan sampah yang terjadi di Pasar Barukoto.

B. Kerangka Konsep

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan pedagang sedangkan variabel terikat adalah perilaku pengelolaan sampah di Pasar Ikan Kota Bengkulu.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

C. Definisi Istilah

1. Perilaku pengelolaan sampah merupakan tindakan informan tentang pengelolaan sampah meliputi pengumpulan dan penyimpanan ditempat sumber, tahapan pengangkutan, tahapan pemusnahan.
2. Pengetahuan dalam pengelolaan sampah adalah segala hal yang diketahui/dipahami informan tentang pengelolaan sampah, yaitu: yang dimaksud pengelolaan sampah, cara pengelolaan sampah, tujuan pengelolaan sampah, ketersediaan sarana pengelolaan sampah, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.
3. Sikap terhadap pengelolaan sampah merupakan respon informan tentang pengelolaan sampah meliputi upaya dalam menyediakan tempat pengumpulan sampah di tempat sumber, upaya dalam membantu pihak pengelola pasar dalam melakukan

pengelolaan sampah, dan respon informan terhadap pedagang lain yang membuang sampah sembarangan atau tidak menyediakan tempat sampah sementara.

4. Persepsi dalam pengelolaan sampah adalah pengalaman terhadap objek atau cara pandang informan terhadap pentingnya pengelolaan sampah, cara pengolahan sampah, dan ketersediaan sarana pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu.
5. Ketersediaan sarana dalam pengelolaan adalah fasilitas yang memungkinkan untuk terwujudnya perilaku terhadap pengelolaan sampah berdasarkan Kepmenkes No.519/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat mendapatkan poin persyaratan lingkungan pasar yaitu dalam hal pengelolaan sampah.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Barukoto Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan pada bulan juni sampai juli 2021.

E. Subjek Penelitian/ Informan

1. Informan Primer

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dihadapi dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Jumlah sampel informan yang ditentukan oleh peneliti berjumlah 5 pedagang. Data diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada pedagang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sample dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria Inklusi pemilihan subjek penelitian berdasarkan pedagang yang menepati kios di Pasar Barukoto Kota Bengkulu pegawai kantor UPTD Pasar Barukoto Kota Bengkulu.

2. Informan Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung lainnya yang diperoleh dari pegawai kantor UPTD Pasar Barukoto Kota Bengkulu dan observasi di daerah Pasar Barukoto Kota Bengkulu.

F. Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam pengumpulan data, data dikumpulkan berdasarkan wawancara secara mendalam (*Indept Interview*) kepada informan tentang pengetahuan, sikap, dan persepsi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu.

Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara cermat dan teliti serta mencatat apa yang dikemukakan informan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode berbeda dengan tujuan penelitiannya sama-sama untuk mendapatkan data yang dicari. Metode berbeda yang digunakan adalah teknik *triangulasi* sumber, yaitu menggunakan sumber wawancara pada informan utama dan informan pendukung. *Triangulasi* teknik menggunakan teknik yang berbeda dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi yang dilakukan peneliti. Informan yang dimaksud adalah pedagang dan pengelola UPTD Pasar Barukoto Kota Bengkulu.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang di teliti. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan menggunakan lembar observasi mengenai sarana pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu.

G. Instrumen Penelitian dan Bahan Penelitian

Instrumen Penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini peneliti sebagai instrument karena pada penelitian kualitatif peneliti yang memegang kendali dan menentukan fokus penelitian, penelitian sumber data, pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data sampai dengan menyimpulkan atas temuan yang didapat. Adapun alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Penelitian ini menggunakan *human instrument* dengan panduan pedoman *indept interview* dan didukung dengan alat sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara yang merupakan sekumpulan pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti untuk mewawancarai informan.
2. Alat recorder merupakan suatu alat rekam yang dipakai untuk mendokumentasikan suara dari pertanyaan dan jawaban informan.
3. Kamera merupakan suatu alat untuk mendokumentasikan gambar sewaktu penelitian berlangsung.
4. Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk pengukuran ketersediaan sarana pengelolaan sampah.

H. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. *Editing*(Pemeriksaan Data)

Merupakan tahap pemilihan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.

2. *Classifying* (Klasifikasi)

Merupakan proses pengelompokkan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subjek, pengamatan dan pencatatan langsung/ observasi.

3. *Verifying* (Verifikasi)

Merupakan proses memeriksa data dan informasi yang didapat agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.

4. *Concluding* (Kesimpulan)

Merupakan langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Mensinkronkan informasi yang di dapat dari informan dan di deskripsikan. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti dan di persentasikan.

I. Analisis Data

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti menemui informan yang berada diwilayah Pasar Barukoto Kota Bengkulu. Setelah itu peneliti menggali informasi secara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti siapkan sebelumnya, sehingga informasi yang dibutuhkan terpenuhi. Kemudian hasil wawancara antara peneliti dengan informan yang telah direkam dan hasil observasi di daerah terkait itu disalin dan peneliti membuat kategori agar mudah dibaca. Lalu setelah semua hal-hal yang pokok sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Pada langkah ini penyajian data dapat berbentuk teks narasi ataupun uraian singkat, hal ini dilakukan untuk memudahkan, memahami apa yang terjadi saat penelitian berlangsung. Data disajikan dengan *mindmap* untuk menentukan kecenderungan jawaban dan arah kesimpulan dari hasil wawancara informan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menyimpulkan hasil penelitian dengan membandingkan pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian.

J. Alur Penelitian

Data diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada pedagang Pasar Barukoto Kota Bengkulu dengan teknik sampling adalah *Purposive Sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sample dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian dengan jumlah sampel berjumlah 5 orang pedagang dan kepala kantor UPTD Pasar Barukoto Kota Bengkulu.

Pengambilan data awal penelitian ini di Badan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu sebagaimana data yang didapat pada tahun 2018, jumlah penduduk 309.943 jiwa terdapat jumlah volume sampah yang masuk ke TPA yaitu 452,57 m³/hari dan jumlah timbulan sampah 774,86 m³/hari dengan persentase tertangani 58,41%, di tahun 2019 dengan jumlah penduduk 417.918 jiwa dinyatakan jumlah volume sampah yang masuk ke TPA berkurang yaitu 225,40 m³/hari sedangkan jumlah timbulan sampah meningkat 1.044,80 m³/hari dengan persentase tertangani menurun hingga 21,57%. Sedangkan volume sampah yang terangkut di Pasar Barukoto setiap harinya sebanyak 4-6 m³/hari.

Pengolahan Data penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: *editing*, *classifying*, *verifying*, dan *concluding*. Pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

Peneliti menemui informan yang berada di wilayah Pasar Barukoto Kota Bengkulu. Setelah itu peneliti menggali informasi secara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti siapkan sebelumnya, sehingga informasi yang dibutuhkan terpenuhi. Lalu peneliti melakukan observasi di daerah terkait untuk mendapatkan kelengkapan data dan informasi yang di butuhkan. Kemudian hasil wawancara antara peneliti dengan informan yang telah direkam dan hasil observasi itu disalin dan peneliti membuat kategori agar mudah dibaca. Lalu setelah semua hal-hal yang pokok sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Penyajian data dapat berbentuk teks narasi ataupun uraian singkat, hal ini dilakukan untuk memudahkan, memahami apa yang terjadi saat penelitian berlangsung. Data disajikan dengan *mindmap* untuk menentukan kecenderungan jawaban dan arah kesimpulan dari hasil wawancara informan. Menyimpulkan hasil penelitian dengan membandingkan pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian.

K. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan merupakan lembar yang akan ditandatangani jika informan menyetujui untuk mengikuti penelitian setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian tersebut.
2. Tanpa Nama (*Anomity*): untuk menjaga kerahasiaan informan, peneliti tidak mencantumkan nama informan dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.
3. Kerahasiaan (*Confidentiality*): semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya.
4. Kejujuran (*Veracity*): peneliti menjamin keaslian dan kejujuran dalam penelitian ini.
5. Keadilan (*Justice*): peneliti berusaha untuk bersikap adil pada seluruh informan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini berjudul perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu Tahun 2021 dan sudah memenuhi komite penelitian kesehatan dengan No.KEPK.M/120/07/2021. Penelitian ini diawali dengan penyusunan dan seminar proposal dan selanjutnya mengajukan surat izin penelitian di beberapa institusi. Penelitian dilakukan pada hari Selasa pagi hingga sore tanggal 29 Juni Tahun 2021 dengan tujuan dideskripsikan informasi secara mendalam tentang perilaku pengelolaan sampah pada pedagang. Cara pengambilan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih sampai jenuh yaitu sampai mendapatkan informasi yang maksimum, dan sumber informasi sudah mencukupi, maka proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Didapatkan informan utama berjumlah 5 orang yaitu pedagang yang berdagang di wilayah Pasar Barukoto Kota Bengkulu, dan informan pendukung yaitu Pegawai dari UPTD Pasar Barukoto Kota Bengkulu yang berjumlah 1 orang. Data yang diambil merupakan data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan utama maupun informan pendukung dan Observasi ketersediaan sarana pengelolaan sampah di daerah Pasar Barukoto.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan dengan datang menemui para pedagang dalam kondisi responden bersedia dan tidak merasa terganggu. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan merekam hasil wawancara menggunakan *handphone* serta menggunakan pedoman observasi sebagai pendukung hasil penelitian. Sebelum di wawancara informan diberikan *informed consent* dan menandatangani lembar persetujuan jika bersedia menjadi informan lalu peneliti mengontrak waktu kepada informan untuk melakukan wawancara.

Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan semua data yang dibutuhkan. Setelah dipastikan lengkap, kemudian peneliti mengubah hasil rekaman ke dalam bentuk transkrip agar memudahkan peneliti untuk menganalisis data dan dilanjutkan dengan pembuatan hasil dan pembahasan penelitian.

B. Karakteristik Informan

Penelitian ini menggunakan informan yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu informan utama dan informan tambahan. Informan utama merupakan sumber informasi utama yang terkait dengan penelitian ini, yaitu pedagang di wilayah Pasar Barukoto Kota Bengkulu. Sedangkan informan pendukung hanya bersifat sebagai sumber informasi tambahan sekaligus sebagai metode triangulasi data dari informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu pegawai di UPTD Pasar Barukoto Kota Bengkulu. Pengumpulan informasi dari seluruh informan, baik informan utama maupun informan tambahan dilakukan melalui metode wawancara secara mendalam (*indepth interview*).

1. Informan Utama

Jumlah informan utama dalam penelitian ini sebanyak 5 responden. Berikut tabel mengenai karakteristik informan utama.

Tabel 4.1 Karakteristik Informan Utama (IU)

Informan Utama (IU)	Wilayah	Pekerjaan
1	Pasar Atas	Pedagang Sate
2	Pasar Bawah	Pedagang Telur
3	Pasar Atas	Pedagang Nasgor
4	Pasar Atas	Pedagang Soto
5	Pasar Bawah	Pedagang Jamu

Berdasarkan tabel 4.1 menggambarkan bahwa 3 informan terletak di wilayah pasar atas dan 2 orang terletak di wilayah pasar bawah.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah 1 orang yaitu Pegawai di UPTD Pasar Barukoto Kota Bengkulu dan hasil observasi ketersediaan sarana pengelolaan sampah.

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Barukoto Kota Bengkulu

Pasar Barukoto merupakan area yang sangat berpotensi dalam mendukung kawasan wisata ini, akan tetapi belum optimal dalam pemanfaatannya, area ini mengalami kondisi yang cukup memprihatinkan yaitu telah banyaknya bangunan yang hancur eksistensinya dikarenakan bangunan yang sudah cukup tua dan tak

terawat sehingga semakin berkurangnya pedagang yang berjualan dan juga masyarakat yang enggan berbelanja ke Pasar Barukoto. Bangunan Pasar Barukoto mengalami kerusakan yang cukup parah seperti banyaknya sampah dan rumput liar berada dilantai 2 dan pada lantai 3 pasar tidak berfungsi lagi. Fasilitas pendukung pasar juga kurang memadai seperti toilet yang tidak bisa digunakan lagi, atap pasar yang bocor dan saluran pembuangan air yang tidak berfungsi dengan baik. Bangunan Pasar Barukoto menjadi semakin tak terawat dikarenakan pedagang banyak yang meninggalkan pasar, banyaknya pedagang yang meninggalkan pasar dikarenakan Pasar Barukoto cukup kalah bersaing sejak munculnya mall di Bengkulu, padahal pada saat dulu Pasar Barukoto cukup banyak diminati pembeli karena menjual berbagai macam pakaian dan alat elektronik (Irenae, 2019).

a. Kondisi Fisik Kawasan Sekitar Pasar

Lokasi pasar sangat strategis yaitu berada di dekat pusat kota, dan juga terdapat banyak potensi wisata sekitar yang telah dipelihara pemerintah dan juga terdapat area yang akan dikembangkan.



Gambar 4.1 Wisata Kawasan Sekitar Pasar Baruko Kota Bengkulu

Sumber : Irenae, O. 2019

b. Kondisi Fisik Pasar Barukoto

Lokasi site terletak di Jl. Ahmad Yani, Malabero, Teluk Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119. Luas site \pm 8000 m² dengan bentuk lahan semi Trapesium. Batas Site :

Sebelah Utara Site : Kampung Pecinan

Sebelah Selatan Site : Monumen Thomas parr

Sebelah Barat Site : Jalan Ahmad Yani dan Benteng Fort Marlborough

Sebelah Timur Site : Jalan Pendakian dan Masjid



Gambar 4. 2 Kondisi Fisik Pasar Barukoto Kota Bengkulu

Sumber : Google Map, 2021

Pasar Barukoto dibangun pada tahun 1980. Pasar ini terletak di Kelurahan Malabero, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, diatas lahan seluas 8000 m². Pasar Barukoto menampung pedagang yang berjualan pakaian dan elektronik dan juga terdapat area penjahit dan servis barang elektronik. Pasar Barukoto ini juga merupakan sentral kuliner yang ada dikota Bengkulu. Lokasi pasar sangat strategis yaitu dekat dengan area wisata seperti Benteng Fort Marlborough, Kampung Cina dan Pantai Tapak Paderi (Irenae, 2019).

2. Wawancara

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan tentang perilaku pengelolaan sampah pada pedagang diwilayah Pasar Barukoto Kota Bengkulu

Kota Bengkulu tahun 2021. Setelah dilakukan wawancara mendalam didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil wawancara pada informan utama menunjukkan bahwa sebagian informan tidak bisa menjawab pertanyaan pengetahuan mengenai perilaku pengelolaan sampah, cara, tujuan, serta ketersediaan sarana dalam pengelolaan sampah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“Buang sampah atau pengelolaan?.. kalau pengelolaan dak tau kito. Yang ambo tau buang sampah di bak belakang tulah. Ambo nyedioi tempek sampah ember kolah, kelak sore buang sampah kebelakang”

(Buang sampah atau pengelolaan?.. saya tidak tahu apa itu pengelolaan sampah. Yang saya tahu membuang sampah di TPS daerah belakang sana. Saya menyediakan tempat sampah hanya menggunakan ember, sore nanti sampah di buang ke TPS daerah belakang”) (IU.1)

“Belum tau kito,... yooo yang taunyo mbuang tulah Hahahah. Biasonyo kalu disiko di pungut kek petugas kebersihan, jadii disapu orang lah balik galo baru dipungut. Tujuannyo biar tempek ko bersih. Kalu abang tumpuk di bawah nilah,.. yoo abang sapu pulo.”

(Saya tidak tahu,... yaaa yang saya tahu hanya membuang hahah. Biasanya kalua disini sampahnya dipungut petugas kebersihan, jadi saya sapu dulu (daerah kios pribadi) kalau pedagang sudah pulang semua barulah petugas kebersihan datang memungut sampah. Tujuannya supaya tempat ini bersih. Saya kumpulkan sampah di dekat kios .. yaa saya juga tidak lupa untuk menyapu dulu.) (IU.2)

“Buang sampah, tempek sampahmyo ado di belakang. Buang ke belakang tu lahhh. Yooo biar bersih tu lahh. Ado tempek ngumpuli sampah jadii lahh cak ember bekas.”

(Buang sampah, TPS-nya ada di belakang. Hanya buang sampah di TPS aja. Yaa supaya bersih lahh. Ada tempat sampah cukup walaupun hanya ember bekas.) (IU.3)

“Sampah ko banyak macam nyo, ado yang kering, ado yang basah, ado yang asoi, ado yang plastik ajo kan, kalo secara umum yo... buang ajo ketempek sampah. Apo bilo tutup, sampah ko di tarok kesitu dibak belakang tu.. yo dibuang sendiri idak pakai anak buah. Setau kito pengelolaan sampah tu yo.. cak sampah plastik kek organik tula, nah yang plastik tu biasonyo bisa di daur ulang. Seperti tempek sampah model iko la cak kotak sampah ko, setiap warung pasti ado.”

(Sampah banyak macamnya, ada sampah kering, ada sampah basah, ada sampah kresek, ada sampah pelastik, kalau secara umum yaa... buang aja ke tempat sampah. Apabila pedagang udah mau pulang, sampah di buang ke TPS di belakang sana,.. yaa membuang sampah sendiri tidak menyuruh orang atau petugas. Setau saya pengelolaan sampah itu yaa... seperti sampah pelastik atau sampah organic itukan bisa di daur ulang. Mirip tempat sampah yang seperti ini, setiap warung pasti ada.) (IU.4)

“Idak tau kurang tau kami. Kalau disini mas dak perlu kotak sampah beserak ajo ado yang nyapu jugo. Idak tau mas kalu kami ko asal bersih ajo lah. Selamo kami disko dak pulo ado kotak sampah yang dikecek mas barusan, yoo.. beserak cak kola”

(Kurang tahu juga saya. Kalau disini mas gak perlu kotak sampah soalnya berserakan nanti juga ada yang sapu dan ambil. Gak tau juga mas kalau saya asal bersih aja. Selama ini disini gak ada tempat sampah sepeti yang dibilang mas tadi, yaa .. seperti ini lahh.) (IU.5)

Kesimpulan yang didapat dari wawancara pengetahuan tentang pengelolaan sampah adalah semua informan mengakui bahwa mereka tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan pengelolaan sampah. Informan hanya mengetahui bahwa mereka membuang sampah pada tempat yang disediakan. Informan 1, 3, 4 mengatakan saat membuang sampah mereka hanya perlu membuang langsung ke TPS yang berada di area belakang pasar. Sedangkan informan 2 dan 5 menjelaskan jika sampah berserakan akan ada petugas yang datang untuk membersihkan sampah yang dikumpulkan disamping kios mereka. Semua informan hanya mengetahui tujuan pengelolaan sampah ialah agar lingkungan menjadi bersih. Beberapa informan mengatakan mereka hanya menyediakan kotak sampah yang terbuat dari ember yang tidak di anjurkan seperti

tertutup dan kedap air. Ada juga informan tidak menyediakan sarana tempat pembuangan sampah sama sekali dan di biarkan bertumpuk di sekitar kios.

b. Sikap

Hasil wawancara mengenai sikap pada informan utama menunjukkan bahwa semua informan memiliki kepedulian untuk mengingatkan/menegur dalam lingkungan bersih, upaya membantu pengelola pasar, dan sebagian memiliki upaya menyediakan tempat sampah sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan utama dibawah ini:

“Lah jelas lah ambo menyedioka., kalu idak tuu, beserak di siko. Intinyo cak iko kalu kami tukang pedagagang ko bayar lah cukup, tigo puluh ribu sebulan, kadang-kadang petugas ko yang lalai gara-gara inisiatip kurang itu intinyo. Kalo tetanggo ko idak pulo... nyo lah ado tempek sampah masing-masing , kami tuu buang sampah di tempek pembuangan cuman kalo hari hujan sampah tuu jarang di ambik.”

(Jelas lahh saya menyediakan. jika tidak, berserakan kios saya. Intinya begini kalau kami pedagang nihh bayar lah cukup, tiga puluh ribu rupiah per bulan, terkadang petugas kebersihan nih lalai karena kurangnya inisiatif (terkadang tempat sampah sudah penuh masih belum di angkut). Kalau pedagang lain gak ada yang buang sampah sembarang... karena pedagang udah punya tempat sampah masing-masing, semua pedagang tu membuang sampah di TPS lansung cuma klo hari hujan petugas jarang mengambil sampah.) (IU.1)

“Kalu setau abang yoo cak itu lahh kalu dak di bersih kan yoo dibuang kalu bisa jangn ado yang besisah. Kalu abang biasonyo bayar iuran kek sapu dikit-dikit di lapak abang ko lahh. Kalu abang peribadinyo sihh rishi lahh kan, kito nak bersih jadinya kotor lajuu kito tuu cak jorok, kadang-kadang kito ngankek sayur tepijak jatuh.”

(Kalau setahu saya hanya seperti itu jika tidak di bersikan yaa dibuang terlebih lagi jangan ada yang tersisa. Kalau saya biasanya bayar iuran dengan sapu dikios saya sendiri. Saya sendiri risih lah kan, kita maunya bersih jadinya kotor dipandang jorok, terkadang karena kotor lantai licin jadi jatuh.) (IU.2)

“Kalu ibuk kumpuli di area lapak ibuk ko lah baru ibuk buang ke kontener. Bayar iuran duo ribu sehari. Kalu setengokaan ibu dak do nyo langsung mbuang sampah cak itu, Kalu setengokaan ibu dak do nyo langsung mbuang sampah cak itu, kalu ado orang yang buang sampah sembaranggan kito punggut kito sapu.”

(Kalau ibu sampahnya dikumpulkan di sekitar kios ibu lalu baru ibu buang ke TPS. Bayar iuran dua ribu rupiah per hari. Kalau sepenglihatan ibu gak ada orang yang mau membuang sampah seperti itu, walaupun ada sampahnya kita punggut dan kita buang ke tempatnya) (IU.3)

“Di katokan ado tu ado nyedio kan tempek sampah, tiap warung pasti ado nyediokan tempek sampah kelak kito buang kesitu dak mungkin pulo ado yang ndak ngankutnyo selain kito kan. Bayar kami tiap hari istilahnyo kami buang ajo tapi kontribusi sampah ado. Yo manee lah... kito tegur siko bukan tempek sampah, tapi.. untung lah belum pernah model itu.”

(Dibilang ada yaa ada saya menyediakan tempat sampah, setiap kios pasti ada menyediakan tempat sampah setelah itu kita buang ke TPS gak ada juga yang membuangnya selain kita kan. Kami bayar tiap hari istilahnya kami buang aja sampahnya tapi kontribusi kami juga ada. Yaa marah lah.. kita ingatkan disini bukan tempat sampah, tetapi untunglah belum ada yang seperti itu.) (IU.4)

“Disiko dak pakai kotak sampah mas, langsung disudutkan ajo kelak di punggut orang. Bantu cak mano mas? Kalu kami disiko bayar tula yang ado. Disini tu bersih mas dak ado yang beserak tu idak Cuma tula sampahnya di kumpuli disini gak pakai kotak sampah”

(Disini tidak menggunakan kotak sampah dek, langsung diletakkan di dekat kios kemudian di punggut petugas kebersihan. Membantu seperti apa itu dek? Kalau kami di sini cuman bayar yang adanya saja. Disini itu bersih dek tidak ada yang berhamburan akan tetapi sekedar sampahnya dikumpulkan dan juga tidak tersedia kotak sampah.) (IU.5)

Kesimpulan yang didapat dari wawancara sikap tentang pengelolaan sampah adalah dari 5 informan salah satunya tidak ada upaya untuk menyediakan

tempat pengumpulan sampah dan ada juga informan hanya mengumpulkan di dekat kios. Sebagian informan lain telah menyediakan tempat pengumpulan sampah menggunakan ember dan kotak sampah. Upaya informan dalam membantu pihak pengelola pasar yaitu dengan membayar iuran kebersihan setiap hari, dengan begitu pihak pengelola pasar terbantu dalam menyediakan sarana pengelolaan sampah. Semua informan akan mengingatkan dan memberi teguran pada masyarakat atau pedagang lain jika ada yang membuang sampah sembarangan. Hal ini dikarenakan akan membuat lingkungan mereka menjadi kotor.

c. Persepsi Pedagang Pasar Barukoto Terhadap Pengelolaan Sampah Dan Ketersediaan Sarananya

Hasil wawancara mengenai perilaku pada informan utama menunjukkan seluruh informan berpendapat pengelolaan sampah sangat penting dalam kebersihan, sebagian informan mengeluhkan petugas kebersihan, dan pendapat informan tentang sarana yang di sediakan pengelola pasar sudah memuaskan masyarakat pasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan utama dibawah ini:

“Penting lahhh!!! Idak tu nyebarkan penyakit kito. Sistem pembuangan sampah di siko ko tergantung kek tenaganyo ajo, tenagonyo di tambah jadi yang lainnyo tu dak soal jangan petugasnyo betele-tele. Sebenarnya lah pass lah cuman itu lah tadi petugasnyo jangan betele-tele.”

(Sangat penting!!! Kalau tidak akan menyebarkan penyakit kepada kita. Sistem pembuangan sampah di sini tergantung dengan petugas kebersihan disini, petugas kebersihan ditambahkan kemudian teruntuk yang lainnya bukan masalah, malahan yang lalainya itu petugas kebersihan. Seharusnya ini sudah cukup baik akan tetapi petugas kebersihannya yang lalai.) (IU.1)

Iyoo kalu idak di bersihkan dipandang orang jorok kelak laju dakdo yang ndak beli. Kalu disiko menurut abang lah benar lah, kalu datang pagi-pagi disiko biasonyo lah bersih lahh bersih, tapi mungkin ado yang idak ditempeki masih kotor karno nyo idak ado yang bayar. Lahh cukup lah soalnya petugas yang di ate ko rajin entah kalu dibawah, bedah soalnya yang ate kek bawah

(Kalau tidak bersihkan nanti di pandang jorok/kumuh dan nantinya pelanggan tidak ada yang ingin membeli. Kalau disini menurut kakak sudah lebih dari cukup, kalau datang di pagi hari biasanya sudah bersih, akan tetapi kemungkinan ada sebagian kios yang kotor itu dikarenakan beberapa kios yang tidak membayar iuran. Sudah lebih dari cukup itu karena petugas kebersihannya yang bertugas yang diatas sudah cukup rajin kalau yang dibawah kakak kurang tahu.) (IU.2)

Penting lah kito harus jago kebersihan. Ado yang ngambik di bak sampah kadang malam kadang pagi, malam kami antar kebelakjang ado kontener di ditu tuu nahh pagi di ambik nyo, ado jugo yang diambiki di lapak nyo, orang ngangkut tuu bersih sampahnya, kadang tu diangkut duo kali sehari kalu penuh sehari sekai. Lah elok lah soalnya konternyo jauh dibelakang jadi idak beserak di siko.

(Sangat penting untuk kita menjaga kebersihan. Ada juga petugas kebersihan yang mengambil di bak sampah kadang malam dan juga kadang pagi, pada malam hari kami menghantarkan sampah dibak belakang dan ada sebuah kontener yang menggambilnya setiap pagi hari, dan ada juga beberapa sampah yang diambil di sekitaran kios, sehabis petugas kebersihan membawa sampah kios terlihat lebih bersih, terkadang kontener membawa sampah dua kali dalam satu hari dan jika satu hari bak sampah sudah terisi penuh akan di angkut di pada hari ini. Sudah baik karena kontenernya jauh di belakang dan tidak berhamburan di area kios.) (IU.3)

Sebenarnya penting nian, itu kan jugo untuk kebersihan kito tula.. tapi kadang masyrakat ko masih galak melali, la ado tong sampah tapi masih buang basing. Cuma salah nyo tong sampah tu sebuah kalu dapek duo. Kadang-kadang nyo penuh beserak bae dipinggir tula, kalu pacak tong sampah tu duo idak tu lebih besak lagi. Untuk kini ko yo masih Nampak cukup ajo, tapi kan untuk kedepannya kito ndk lebih banyak.. kadang sampah ko numpuk jadi bebaun laju dak selro makan kelak yang datang.

(Sebenarnya itu sangat lah penting, dan itu juga untuk kebersihan kita sendiri, tetapi terkadang disini masih sering masyarakat melalaikannya, sudah tersedia kotak sampah tetapi masih saja membuang sampah sembarangan. Cuman letak masalahnya itu di kotak sampah tersebut, seharusnya satu kios memiliki dua kotak sampah malah diberi cuman satu. Terkadang kotak sampah tersebut penuh dan berhamburan di daerah sekitar, kalau bisa kotak sampah itu ada dua atau dibesarkan ukurannya. Tetapi untuk masa kedepannya kami mengharapkan mendapatkan kotak lebih banyak, terkadang sampah sudah menumpuk dan menyebabkan beraromah yang tidak sedap/ busuk nantinya tidak ada selera makan bagi pelanggan yang datang.) (IU.4)

“Penting lah mas biar bersih pulo kan. Bersih mas kalau biasonyo selain dibuang kalau sayur-sayur cak itu la dipungut orang luan untuk makan ternak. Kan kelak tu ado tukang bersih nyo tukang sapu nyo mas, kami bayar kebersihan, lampu, keamanan kami bayar. Kelak tu sampahnya di biari ajoini cak ini ajo kelak ado yang nyapu ado yang mungut nyo. Disini dak ado kotak sampah langsung di antar pojok situ langsung dipungut kek orang.”

(Penting lah mas supaya bersih juga kan. Bersih mas kalau biasanya selain dibuang kalau sayur-sayuran seperti itu nanti akan dipungut orang untuk makan ternak. Kan nanti ada petugas kebersihan untuk memungut dan membersihkannya mas, kami pedagang bayar kebersihan, lampu, keamanan kami bayar. Nanti sampahnya di biar berserakan dan akan ada yang membersihkannya. Disini tidak ada tempat sampah mas tetapi dikumpulkan lalu di pungut petugas kebersihan.) (IU.5)

Kesimpulan yang didapat dari wawancara persepsi tentang pengelolaan sampah adalah seluruh informan berpendapat pengelolaan sampah sangat penting dalam kebersihan. Mereka menyadari lingkungan tidak bersih merupakan salah satu sumber penyakit, tapi informan mengeluhkan masih ada yang membuang sampah sembarangan. Sebagian informan mengeluhkan petugas kebersihan yang bertele-tele dalam membersihkan sampah sehingga TPS yang tersedia melebihi kapasitas dan sampah berserakan. Pendapat informan tentang sarana yang di sediakan pengelola pasar sudah memuaskan masyarakat pasar karena pengelola

pasar telah menyediakan jasa petugas kebersihan dan posisi TPS tidak terlalu dekat dengan kios sehingga tidak mengganggu kondisi dan aktivitas pasar.

3. Observasi

Data yang diperoleh dari lapangan saat mengobservasi ketersediaan sarana pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu tahun 2021. Yakni:

- a. Tersedia tempat sampah basah dan kering di satu lorong di Pasar Barukoto atas dan bawah dalam kondisi telah rusak.
- b. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah di bersihkan dan dipindahkan.
- c. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, mudah dibersihkan, dan mudah diangkut oleh petugas pengangkut sampah.
- d. TPS menjadi tempat perindukan binatang (*vector*) penular penyakit karena TPS tidak pernah tertutup dan sampah yang selalu menumpuk.
- e. Lokasi TPS lumayan jauh dari jalan utama berjarak \pm 8-9 Meter dari bangunan pasar.
- f. Sampah selalu diangkut 1x24 jam.

D. Pembahasan

1. Pengetahuan

Menurut peneliti pengetahuan sangat menentukan dalam hal pengelolaan yang dilakukan dengan baik. Hal ini bertujuan agar kegiatan pengelolaan sampah berjalan dengan maksimal, untuk mewujudkannya tentu saja didukung dengan pengetahuan tentang pengelolaan sampah oleh masing-masing warga. Pengetahuan warga terhadap pengelolaan sampah sesuai jenisnya (organik dan non organik) ini sangat penting karena dalam upaya menanggulangi masalah sampah di sumber sampah dapat memberikan perilaku yang positif dalam rangka menanggulangi sampah dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari informan yaitu 3 orang informan utama (60%) menjawab pengelolaan sampah adalah membuang sampah ke TPS yang di sediakan. Sebagian kecil informan yaitu 1 orang informan utama (20%) memahami cara pengelolaan sampah. Dan semua informan sebanyak 5

orang informan utama (100%) tidak mengetahui ketersediaan sarana pengelolaan sampah yang dianjurkan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurwijayanti (2019) menunjukkan bahwa masih terdapat pedagang yang tidak mengetahui tentang bagaimana cara pewadahan sampah karena semua pedagang yang diwawancarai tidak melakukan pewadahan sampah berdasarkan jenisnya, bentuk pengelolaan sampah yang dapat dilakukan dan penyakit yang mungkin timbul sebagai akibat dari pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat. Rendahnya pengetahuan pedagang dalam pengelolaan sampah dapat dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan para pedagang, karena berdasarkan teori dari *Lawrence Green* pengetahuan seseorang dalam pengelolaan sampah dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan dan sosial budaya. Memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada pedagang dalam pengelolaan sampah dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan mereka (Nurwijayanti, 2019).

Bagaiman jika pengetahuan baik tapi perilakunya tidak baik? pengetahuan baik dan memiliki perilaku yang tidak baik dalam mengolah sampah disebabkan oleh faktor kurangnya informasi mengenai cara pengolahan sampah yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian menyatakan bahwa meskipun seseorang memiliki sikap atau keyakinan yang peduli lingkungan namun ketidakadaan informasi itu dapat menyebabkan orang tersebut tidak dapat bertindak secara efektif pada sikap dan keyakinannya. Informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Saputra, 2017).

Pengetahuan dalam pengelolaan sampah sangat mempengaruhi terjadinya masalah kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya dalam pengelolaan sampah secara baik akan membuat masyarakat paham tentang penyakit – penyakit yang ditimbulkan oleh sampah (Bisnawati, 2016).

2. Sikap

Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Sikap yang tidak baik bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pengolahan sampah yang baik. Informasi atau pengetahuan adalah syarat penting bagi sikap, jadi sikap bukan hanya perasaan mendukung atau tidak mendukung perilaku, namun juga menyangkut akan hasil dari perilaku tersebut (Akbar, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian kecil informan yaitu 2 orang informan (40%) mengatakan bahwa mereka tidak menyediakan sarana tempat sampah. Sedangkan sebagian informan yaitu 3 orang informan (60%) menyediakan sarana tempat sampah tetapi tempat sampah yang tidak di anjurkan. Ke-5 orang informan (100%) tersebut memiliki upayah dalam membatu pengelola pasar dengan cara membayar uang iuran kebersihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017) dijelaskan bahwa sikap pedagang yang kategori sedang dapat dikatakan masih pada tingkatan menghargai namun belum dapat bertanggung jawab sehingga memungkinkan masyarakat melakukan tindakan yang kurang. Sikap pedagang yang baik belum tentu menghasilkan tindakan yang baik pula. Dalam penerapan sikap terkadang tidak sejalan dengan tindakan, hal ini dikarenakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan nyata perlu faktor pendukung diantaranya fasilitas ataupun dukungan dari pihak lain (Andriani, 2017).

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Sufriannor (2017) menyatakan karena banyaknya yang bersikap positif dari pada yang bersikap negatif, semakin banyak pedagang yang bersikap positif maka semakin banyak pula mereka melakukan suatu tindakan, sebaliknya semakin besar pedagang yang bersikap negatif maka semakin besar pula mereka tidak melakukan suatu tindakan. Jadi dalam penelitian tersebut terdapat hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolalan sampah (Sufriannor, 2017).

Adapun penelitan sejalan lainnya yang dilakukan Karwati (2016) dijelaskan adanya hubungan antara sikap terhadap kebersihan dengan partisipasi pedagang dalam mengelola sampah, partisipasi pedagang dalam mengelolan sampah semakin tinggi sikap pedagang terhadap kebersihan akan semakin tinggi pula partisipasi pedagang dalam mengelola sampah. Masyarakat senantiasa ikut berpartisipasi terhadap proses-proses pembangunan bila terdapat faktor-faktor yang mendukung, antara lain :kebutuhan, harapan, motivasi, ganjaran, kebutuhan sarana dan prasarana, dorongan moral, dan adanya kelembagaan baik informal maupun formal (Karwati,2016).

Penelitian lain yang dilakukan Posmaningsih (2016) juga menyatakan bahwa sikap atas masalah sampah memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Timbulnya tanggapan atau respon dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk swadaya, dipengaruhi oleh sikap, persepsi dan pengalamannya. Menurut Muller, partisipasi masyarakat tentang pengelolaan sampah

akan meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat (Posmaningsih, 2016).

3. Persepsi

Persepsi terjadi dengan adanya interaksi sosial, sikap-sikap, dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang- perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang lainnya. Hal yang mendasari keberagaman persepsi tersebut yaitu perbedaan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan persampahan di suatu wilayah. (Siregar,2015).

Penelitian yang dilakukan Amin (2018) menyatakan semakin baik persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, begitu juga sebaliknya, semakin negatif persepsi seseorang terhadap pengelolaan sampa, maka akan semakin rendah partisipasinya dalam pengelolaan sampah (Amin, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan Rahmadani (2016) menyatakan persepsi pedagang terhadap pengelolaan sampah yang baik yaitu dengan cara memperkuat kerja sama antara pedagang dan pengelola pasar dalam menjaga kebersihan sekitar pasar dan mengatur persampahan di pasar panjang agar pasar tersebut menjadi pasar yang bersih dari sampah dan membuat para pembeli nyaman untuk berbelanja di pasar panjang tanpa risih dengan adanya sampah yang berserakan (Rahmadani, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian kecil informan yaitu 1 orang informan berpandangan bahwa kinerja petugas kebersihan kurang memuaskan. Dan 1 orang informan berpandangn juga untuk sarana TPS selalu menumpuk dan berserakan. Sebagian besar 3 orang informan mengatakan sitem pengelolaan sampah di Pasar Barukoto baik dan memuaskan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sarlia (2020) menyatakan Berdasarkan analisis penelitian, 100% masyarakat beranggapan penanganan sampah dibantaran sungai wunggu kelurahan lalolara belum maksimal, karena masih banyak sampah – sampah yang berhamburan disekitar sungai. Seperti sampah plastik dan sisa makanan. Karena yang melakukan pembakaran sampah dari 100% hanya 30% sedangkan yang menjawab perna melakukan pembakaran sampah sebanyak 70% (Sarlia, 2020).

Hal ini juga sejalan dengn hasil penelitian Mulianto (2013) menyatakan Kondisi umum di Pasar Dupa Kencana masih dalam keadaan buruk, terutama disebabkan oleh masalah pengelolaan sampah, bau dan juga saluran pembuangan air kotor dan limbah. Pesepsi masyarakat pada kondisi lingkungan Pasar Dupa Kencana

masih buruk, sedangkan pedagang mempersepsikannya dengan cukup buruk. Persepsi gabungan masyarakat dan pedagang terhadap kondisi lingkungan Pasar Dupa Kencana juga menunjukkan hasil yang cukup buruk, khususnya pada penanganan sampah dan saluran air kotor/limbah. Masyarakat maupun pedagang, persepsi dan sikapnya mempengaruhi keinginan untuk dilakukan revitalisasi pada Pasar Dupa Kencana. Semakin rendah persepsi dan sikap pada kondisi pasar, maka keinginan revitalisasi akan semakin menguat. Persepsi dan sikap yang terbentuk pada masyarakat merupakan faktor yang paling kuat mempengaruhi keinginan untuk segera dilakukan revitalisasi pada Pasar Dupa Kencana.

4. Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian dapat dilihat sebagian besar informan memiliki sarana pewadahan sampah yang tidak memadai dalam pengelolaan sampah disumbernya, 2 dari 5 orang informan (40%) bahkan tidak menyediakan pewadahan sampah. Dari hasil observasi tersedia TPS yang memiliki jarak kurang dari 10 meter dari jalan utama pasar, dan juga TPS dalam kondisi tidak tertutup bahkan masih dihinggap serangga (*vector*) penular penyakit. Ada juga pewadahan sampah yang tersedia dilorong telah rusak dan belum diperbaiki.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dina, (2020) didapat ketersediaan sarana pengelolaan sampah pada sumber penghasil sampah yang harus disediakan oleh pedagang masih kurang memadai sehingga kondisi ini akan menghambat petugas dalam proses pengumpulan sampah. Terutama untuk karakteristik sampah basah atau sampah organik akan sangat menyulitkan petugas dalam proses pengumpulan, dan seandainya sampah tidak terangkut dengan baik akan menimbulkan dampak pada lingkungan pasar (Dina, 2020).

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fitriani (2018) dijelaskan 100.0 % pedagang menyediakan wadah tempat sampah sendiri berupa kantong plastik maupun karung plastik .Akan tetapi wadah tersebut tidak kuat dan tahan air karena tidak bisa menampung semua jenis sampah yang dihasilkan.Wadah tempat sampah tersebut juga tidak diberi tutup karena wadah sampah langsung dibuang dan selanjutnya diganti dengan kantong plastik baru. Selain itu pedagang juga tidak melakukan pembuangan sampah ke TPS dikarenakan tidak adanya sarana TPS sehingga menyebabkan pedagang lebih memilih membawa sampah ke rumah masing-masing. Kurang tersedianya sarana pengelolaan sampah mengakibatkan sampah menjadi tidak tertangani dengan baik. Selain itu, upaya dalam melakukan pemisahan sampah organik

dan anorganik tidak dilakukan pedagang sehingga menghambat petugas kebersihan dalam melakukan proses pemusnahan sampah di TPA. Ketersediaan sarana merupakan faktor pemungkin yang berpengaruh terhadap seseorang yang tercermin pada praktik atau tindakannya. Ketersediaan fasilitas – fasilitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang kelompok masyarakat. Pengaruh ketersediaan fasilitas akan sesuatu hal terhadap perilaku dapat bersifat positif atau negatif.

Ada juga penelitian lain yang dilakukan Sipangkar, (2018) ketersediaan sarana tempat sampah yang disiapkan oleh pihak pasar dirasa kurang oleh pedagang. Banyaknya tempat sampah yang hilang dan tidak diperbaiki merupakan kendala yang terjadi di lapangan. Kriteria tempat sampah yang baik itu seperti tempat sampah harus kuat, tidak mudah bocor atau retak, tempat sampah harus mempunyai penutup yang mudah dibuka dan ditutup kembali, agar bau sampah tidak tercium (Sipangkar, 2018).

E. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian tidak dapat dilakukan pada malam hari dan hanya dapat dilakukan pada siang hari dikarenakan faktor tempat dan waktu yang dimiliki informan, tetapi peneliti sudah mendapatkan gambaran mengenai perilaku terhadap pengelolaan sampah pada pedagang.
2. Observasi tidak dilakukan sampai malam hari karena faktor tempat, tetapi peneliti sudah mendapatkan gambaran mengenai ketersediaan sarana pengelolaan sampah di pasar.
3. Penelitian juga dilakukan jauh mundur dari waktu yang sudah ditentukan dikarenakan penundaan keluarnya etik penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah didapatkan hasil penelitian bahwa informan utama tidak mengetahui bentuk sarana pewadahan sampah yang dianjurkan.
2. Sikap tentang pengelolaan sampah di dapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar informan telah memiliki upaya dalam menyediakan pewadahan sampah sendiri. Ada juga sebagian kecil informan tidak menyediakan pewadahan sampah sendiri. Dan semua informan memiliki upaya dalam membantu pengelola pasar dengan cara membayar uang iuran kebersihan.
3. Persepsi pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu sebagian kecil informan berpandangan bahwa kinerja petugas kebersihan kurang memuaskan. Dan juga informan berpandangan ketersediaan sarana TPS selalu menumpuk dan berserakan. Sebagian besar informan mengatakan sitem pengelolaan sampah di Pasar Barukoto baik dan memuaskan
4. Dari hasil observasi tersedia TPS yang memiliki jarak kurang dari 10 meter dari jalan utama pasar, dan juga TPS dalam kondisi tidak tertutup bahkan masih dihinggap serangga (*vector*) penular penyakit. Ada juga pewadahan sampah yang tersedia dilorong telah rusak dan belum diperbaiki.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Lain

Perlu penelitian lebih lanjut dengan memperluas jumlah sampel penelitian, desain penelitian, dan variabel yang berbeda dan penelitian ini dapat dikembangkan dengan studi gabungan antara kuantitatif dan kualitatif di daerah lain untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik mengenai perilaku pengelolaan sampah pada pedagang.

2. Bagi Akademik

Diharapkan Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya Jurusan Promosi Kesehatan dapat bekerjasama dengan pihak UPTD Pasar Barukoto Kota Bengkulu untuk memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah.

3. Bagi Lembaga Terkait

Perlu ditingkatkan sarana dan media dalam setiap kios/lorong/los agar dapat dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan yang dianjurkan dalam hal pengelolaan sampah. Dan juga perlu adanya pemberian pelatihan atau diklat bagi pedagang untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah.

4. Bagi Informan

Diharapkan kepada pedagang untuk menyediakan tempat sampah sementara ditempat sumber yang dianjurkan seperti tertutup, kuat, dan kedap air agar tidak dihindangi serangga (vector) penular penyakit, bersih, dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Sarman, S., & Gebang, A. A. (2021). *Aspek Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Muntoi*. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(2), 22-27.
- Ali, M. (2019). *Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Di Kota Singaraja*. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, pp. 1–7.
- Amin, A. A., Nugraha, A., & Sutjahjo, S. H. (2018). *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Jakarta Selatan*. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan [internet][diunduh 2019 Februari 22]*, 8(1), 7-14.
- Asmara, B. H., & Kurniawan, A. (2015). *Persepsi Masyarakat Terhadap Sampah Dan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Karanganyar (Kasus di Kecamatan Karanganyar dan Tawangmangu)*. *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(4).
- Astuti, W. (2019). *Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali*. *Higiene*, pp. 166–176.
- Aziz, R. (2019). *Skenario Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Kabupaten Pasaman Barat dengan Pendekatan Skala Pengolahan Sampah di Tingkat Kawasan dan Kota*. *Jurnal Serambi Engineering*, p. 444.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). *Volume Sampah dan Sampah yang Terangkut Tahun 2008-2018*.
- Bisnawati, B., & Maulina, M. (2016). *PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1).
- Darmawan, A. A. K. N. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Kunjungi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat*. *Jurnal Dunia Kesehatan*, pp. 29–39.
- Dina, L., Hilal, N., & Subagiyo, A. (2020). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga*. *Buletin Keslingmas*, 39(2), 102-110
- Dinas Lingkungan Hidup. (2020). *Gambaran perkembangan timbulan sampah kota Bengkulu 2016-2019*.
- Fitriani. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Tempurung, Nagari Iv Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018*.
- Gichella, G. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Tayangan Debat Calon Presiden Republik Indonesia Priode 2019-2024 Di Stasiun Tv Nasional*.

- Hermawati, D. (2012). *Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di Dua Apotek Kecamatan Cimanggi*. Depok Telah. doi: Jakarta: Universitas Indonesia.
- Irenae, O. (2019). *Redesain Pasar Barukoto Bengkulu sebagai Pasar Seni Berbasis Wisata Kreatif* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Karwati, L., Syaefuddin, H., & Oktiawanti, L. (2016). *Sikap Dan Partisipasi Pedagang Dalam Memelihara Kebersihan Lingkungan*. *Jendela PLS*, 1(1)
- Kemenkes RI (2020). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat*.
- Ma'arif, S. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. *Economics Development Analysis Journal*.
- Mulianto, D., Mulyadi, A., & Siregar, Y. I. (2013). *Persepsi Sikap Pedagang dan Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Pasar terhadap Revitalisasi Pasar Dupa Kencana Pekanbaru*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 7(1), 15-27.
- Nurwijayanti, R. (2019). *Hubungan Pengetahuan Sikap Tindakan Pedagang Dan Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Pasar Tebet Timur Jakarta Selatan Tahun 2019*.
- Pasanda, A. (2016). *Perbedaa Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberikan Penyuluhan Personal Hygiene Di Hotel Patrajasa Semarang*.
- Posmaningsih, D. A. A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur*. *Jurnal Skala Husada*, pp. 59–71.
- Rahmadani, E. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Solok Tahun 2017*. *Kesehatan Lingkungan*.
- Rahmadani, N. H. (2016). *Persepsi Pedagang Pasar Panjang Kota Kendari dalam Membuang Sampah*. Skripsi. Kendari. FKIP. UHO.
- Rit, E. S., Triwahyudianto, T., & Putra, D. F. (2019). *Perilaku Peduli Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun)*. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 516-523).
- Putra, H. P. (2010). *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif*. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, pp. 21–31.
- Saputra, N. A. S. & Mulasri, S. A. (2017). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus*. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*.

- Sarlia, S., & Harudu, L. (2019). *Persepsi Masyarakat Dalam Penanganan Sampah Di Bentaran Sungai Wanggu Kelurahan Lalolara Kecamatan Kambu Kota Kendari*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 5(1), 21-26.
- Sipangkar, D. (2018). *Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Studi Deskriptif Pasar Tradisional Sukaramai*.
- Siregar, W. O. (2015). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Sistem Pengelolaan Sampah di Kota Tanjungbalai Studi Kasus: Kecamatan Tanjungbalai Utara, Kota Tanjungbalai*.
- Sufriannor, M. (2017). *Pengetahuan, Sikap Dengan Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, pp. 519–524.
- Sukerti, N. L. G. (2017). *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. *Journal Ecotrophic*, pp. 148–155.
- Surya, A. (2019). *Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Pasar Desa Gudang Tengah Melalui Konsep 3R dan Teknologi Lingkungan*. *Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, pp. 48–65.
- Suryani, E. (2016). *Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Bekasi*. *Jurnal AKP*, pp. 63–75.
- Susanto, R., & Pahroni, R. (2010). *Hubungan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah Organik dan non organik pada masyarakat RW 03 Sumbersari Malang*. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Susilo, D. (2007). *Dampak Operasi Pasar Modern Terhadap Pendapatan*. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, pp. 29–38.
- Syahrir, S., & Heliati, E. (2017). *Analisis Mind Map Siswa Kelas VII C SMPN 6 Kopang*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 421-434.
- Tony Buzan. (2007). *Mind Map*. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, M. Z. (2020). *Penerapan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519 / Menkes / Sk / Vi / 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat Terhadap Desain Pangkalan Pendaratan Ikan Di Kota Kendari*. *Jurnal Malige Arsitektur*.
- Utomo, T. D. (2013). *Hubungan Antara Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah Dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa Kelas Vi Sd Negeri Mungkung Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyono, B. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, pp. 388–399.
- Windura, S. (2013). *1st Mind Map*. Elex Media Komputindo.
- Yuhanah, T. (2018). *Sosialisasi Dan Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Kompos Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Akan Manfaat Pengelolaan Sampah Di Pasar Madrasah*. *Terang*, pp. 42–50.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

Perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota
Bengkulu tahun 2021

Tujuan Wawancara

Peneliti menyadari bahwa perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu menjadi masalah dalam kelestarian lingkungan dan juga kesehatan. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengetahuan, sikap, dan persepsi pedagang terhadap pengelolaan sampah. Peneliti berharap bapak/ibu dapat meluangkan waktu untuk mendiskusikan masalah ini.

A. Identitas Diri

Nama :

Jenis kelamin :

Tmpat, Tgl lahir :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Daftar Wawancara

Hari, Tanggal :

Tempat :

Pukul :

a. Pengetahuan

1. Jelaskan secara umum, apa yang dimaksud dengan pengelolaan sampah?
2. Bagaimana cara pengelolaan sampah?
3. Bisakah bapak/ibu jelaskan tujuan dari pengelolaan sampah?
4. Bagaimana bentuk ketersediaan sarana pengelolaan sampah yang dianjurkan?

b. Sikap

1. Bagaimana bentuk upaya bapak/ibu dalam menyediakan tempat pengumpulan sampah di tempat sumber (kios) sebelum sampah di angkut tugas kebersihan?

2. Bagaimana bentuk upaya yang bapak/ibu dalam membantu pihak pengelola pasar dalam melakukan pengelolaan sampah?
 3. Bagaimana respon bapak/ibu jika pedagang lain membuang sampah sembarangan atau tidak menyediakan tempat sampah sementara atau tidak melakukan pengelolaan sampah seperti yang dianjurkan?
- c. Persepsi
1. Jelaskan pentingnya pengelolaan sampah menurut bapak/ibu?
 2. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap cara pengolahan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu?
 3. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang sarana pengelolaan sampah yang disediakan di Pasar Barukoto Kota Bengkulu?

LEMBAR OBSERVASI

Ketersediaan sarana pengelolaan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu tahun 2021

Daftar Observasi

Tempat :

Luas lahan :

Hari, Tanggal :

Pukul :

No.	Fasilitas	Kualitatif			Keterangan
		Baik	Cukup	Tidak Baik	
1	Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering.				
2	Terbuat dari bahan kedap air, tidak berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.				
3	Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan dipindahkan.				
4	Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, mudah dibersihkan dan mudah diangkut oleh petugas pengangkut sampah.				
5	TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (<i>vector</i>) penularan penyakit.				
6	Lokasi TPS tidak berada di jalan utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.				
7	Sampah diangkut minimal 1x24 jam.				

**TRANSKIP WAWANCARA
INFORMAN UTAMA (IU)**

NO.	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Kesimpulan
Pengetahuan							
1.	Jelaskan secara umum, apa yang dimaksud dengan pengelolaan sampah?	<i>Buang sampah atau pengolahan?.. kalau pengolahan dak tau kito.</i>	<i>Belum tau kito,... yooo yang taunyo mbuang tulahh Hahahah</i>	<i>Buang sampah, tempek sampahmyo ado di belakang</i>	<i>Sampah ko banyak macam nyo, ado yang kering, ado yang basah, ado yang asoi, ado yang plastic ajo kan. Kalo secara umum yo... buang ajo ketempek sampah</i>	<i>Idak tau kurang tau kami</i>	Semua informan mengakui bahwa mereka tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan pengelolaan sampah. Informan hanya mengetahui bahwa mereka membuang sampah pada tempat yang disediakan.
2.	Bagaimana cara pengelolaan sampah?	<i>Yang ambo tau buang sampah di bak belakang tulah</i>	<i>Biasonyo kalu disiko di pungut kek petugas kebersihan, jadii disapu orang lah balik galo baru dipungut,</i>	<i>Buang ke belakang tu lah</i>	<i>Apo bilo tutup sampah ko di tarok kesitu dibak belakang tu.. yo dibuang sendiri idak pakai anak buah</i>	<i>Kalau disini mas dak perlu kotak sampah beserak ajo ado yang nyapu jugo</i>	Informan 1, 3, 4 mengatakan saat membuang sampah mereka hanya perlu membuang langsung ke TPS yang berada di area belakang pasar. Sedangkan informan 2 dan 5 menjelaskan jika sampah berserakan akan ada petugas yang datang untuk membersihkan sampah yang dikumpulkan disamping kios mereka
3	Bisakah bapak/ibu jelaskan tujuan dari pengelolaan sampah?	<i>Idak tau nian kito tentang pengolahan itu</i>	<i>Tujuannyo biar tempek ko bersih</i>	<i>Yooo biar bersih tu lah</i>	<i>Setau kito pengelolaan sampah tu yo.. cak sampah plastik kek organik tula, nah yang plastik tu biasonyo bisa di daur ulang</i>	<i>Idak tau mas kalu kami ko asal bersih ajo lah</i>	Semua informan hanya mengetahui tujuan pengelolaan sampah ialah agar lingkungan menjadi bersih
4.	Bagaimana bentuk	<i>Ambo nyedioi</i>	<i>Kalu abang tumpuk</i>	<i>Ado tempek ngumpul</i>	<i>Seperti tempek</i>	<i>Selamo kami disko</i>	Beberapa informan

	ketersediaan sarana pengelolaan sampah yang dianjurkan?	<i>tempek sampah ember kolah, kelak sore buang sampah kebelakang</i>	<i>di bawah nilah, ... yoo abang sapu pulo</i>	<i>sampah jadii lahh cak ember bekas</i>	<i>sampah model iko la cak kotak sampah ko, setiap warung pasti ado</i>	<i>dak pulo ado kotak sampah yang dikecek mas barusan, yoo.. beserak cak kola</i>	mengatakan mereka hanya menyediakan kotak sampah yang terbuat dari ember yang tidak di anjurkan seperti tertutup dan kepad air. Ada juga informan tidak menyediakan sarana tempat pembuangan sampah sama sekali dan di biarkan bertumpuk di sekitar kios.
Sikap							
1.	Bagaimana bentuk upaya bapak/ibu dalam menyediakan tempat pengumpulan sampah di tempat sumber (kios) sebelum sampah di angkut tugas kebersihan ?	<i>Lah jelas lah ambo menyediakan. kalu idak tuu, beserak di siko</i>	<i>Kalu setau abang yoo cak itu lahh kalu dak di bersih kan yoo dibuang kalu bisa jangn ado yang besisah</i>	<i>Kalu ibuk kumpuli di area lapak ibuk ko lah baru ibuk buang ke kontener</i>	<i>Dikatokan ado tu ado nyedio kan tempek sampah, tiap warung pasti ado nyediokan tempek sampah kelak kito buang kesitu dak mungkin pulo ado yang ndak ngankutnyo selain kito kan</i>	<i>Disiko dak pakai kotak sampah mas, langsung disudutkan ajo kelak di pungut orang</i>	Dari 5 informan salah satunya tidak ada upaya untuk menyediakan tempat pengumpulan sampah dan ada juga informan hanya mengumpulkan di dekat kios. Sebagian informan lain telah menyediakan tempat pengumpulan sampah menggunakan ember dan kotak sampah.
2.	Bagaimana bentuk upaya yang bapak/ibu dalam membantu pihak pengelola pasar dalam melakukan pengelolaan sampah ?	<i>Intinyo cak iko kalu kami tukang pedagagang ko bayar lah cukup, , tigo puluh ribu sebulan, kadang-kadang petugas ko yang lalai gara-gara inisiatip kurang itu intinyo.</i>	<i>Kalu abang biasonyo bayar iyuran kek sapu dikit-dikit di lapak abang ko lahh</i>	<i>Bayar iyuran Rp 2.000 sehari</i>	<i>Bayar kami tiap hari istilahnayo kami buang ajo tapi kontribusi sampah ado</i>	<i>Bantu cak mano mas? Kalu kami disiko bayar tula yang ado</i>	Upaya informan dalam membantu pihak pengelola pasar yaitu dengan membayar iuran kebersihan setiap hari, dengan begitu pihak pengelola pasar terbantu dalam menyediakan sarana pengelolaan sampah.
3.	Bagimana respon	<i>Kalo tetanggo ko</i>	<i>Kalu abang</i>	<i>Kalu setengokaan ibu</i>	<i>Yo manee lah... kito</i>	<i>Disini tu bersih mas</i>	Semua informan akan

	bapak/ibu jika pedagang lain membuang sampah sembarangan atau tidak menyediakan tempat sampah sementara atau tidak melakukan pengelolaan sampah seperti yang dianjurkan ?	<i>idak pulo... nyo lah ado tempek sampah masing-masing , kami tuu buang sampah di tempek pembuangan cuman kalo hari hujan sampah tuu jarang di ambik.</i>	<i>peribadinya sihh rishi lahh kan, kito nak bersih jadinya kotor lajuu kito tuu cak jorok, kadang-kadang kito ngankek sayur tepijak jatuh</i>	<i>dak do nyo langsung mbuang sampah cak itu, kalu ado orang yang buang sampahn sembarangan kito punggut kito sapu</i>	<i>tegur siko bukan tempek sampah, tapi.. untung lah belum pernah model itu</i>	<i>dak ado yang beserak tu idak Cuma tula sampahnya di kumpuli disini gak pakai kotak sampah</i>	mengingatkan dan memberi teguran pada masyarakat atau pedagang lain jika ada yang membuang sampah sembarangan. Hal ini dikarenakan akan membuat lingkungan mereka menjadi kotor.
Persepsi							
1.	Jelaskan pentingnya pengelolaan sampah menurut bapak/ibu ?	<i>Penting lahhh!!! Idak tu nyebarkan penyakit kito.</i>	<i>Iyoo kalu idak di bersihkan dipandang orang jorok kelak laju dakdo yang ndak beli</i>	<i>Penting lah kito harus jago kebersihan</i>	<i>Sebenarnya penting nian, itu kan jugo untuk kebersihan kito tula.. tapi kadang masyarakat ko masih galak melali, la ado tong sampah tapi masih buang basing</i>	<i>Penting lah mas biar bessrsih pulo kan</i>	Seluruh informan berpendapat pengelolaan sampah sangat penting dalam kebersihan. Mereka menyadari lingkungan tidak bersih merupakan salah satu sumber penyakit, tapi informan mengeluhkan masih ada yang membuang sampah sembarangan.
2.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap cara pengolahan sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu ?	<i>Sistem pembuangan sampah di siko ko tegantung kek tenaganyo ajo, tenagonyo di tambah jadi yang lainnyo tu dak soal jangan petugasnyo betele-tele</i>	<i>Kalu disiko menurut abang lah benar lah, kalu datang pagi-pagi disiko biasonyo lah bersih lahh bersih, tapi mungkin ado yang idak ditempeki masih kotor karno nyo idak ado yang bayar</i>	<i>Ado yang ngambik di bak sampah kadang malam kadang pagi, malam kami antar kebelakang ado kontener di ditu tuu nahh pagi di ambik nyo, ado jugo yang diambiki di lapak nyo, orang ngangkut tuu bersih sampahnya, kadang tu diangkut duo kali sehari kalu penuh sehari sekali.</i>	<i>Cuma salah nyo tong sampah tu sebuah kalu dapek duo. Kadang-kadang nyo penuh beserak bae dipinggir tula, kalu pacak tong sampah tu duo idak tu lebih besak lagi</i>	<i>Bersih mas kalua biasonyo selain dibuang kalu sayur-sayur cak itu la dipungut orang luan untuk makan ternak</i>	Sebagian informan mengeluhkan petugas kebersihan yang bertele - tele dalam membersihkan sampah sehingga TPS yang tersedia melebihi kapasitas dan sampah berserakan.
3.	Bagaimana	<i>Sebenarnya lah</i>	<i>Lahh cukup lah</i>	<i>Lah elok lah soalnya</i>	<i>Untuk kini ko yo</i>	<i>Kan kelak tu ado</i>	Pendapat informan tentang

	<p>pandangan bapak/ibu tentang sarana pengelolaan sampah yang disediakan di Pasar Barukoto Kota Bengkulu ?</p>	<p><i>pass lah cuman itu lah tadi petugasnyo jangan betele-tele</i></p>	<p><i>soalnya petugas yang di ate ko rajin entah kalu dibawah, bedah soalnya yang ate kek bawah</i></p>	<p><i>konternyo jauh dibelakang jadi idak beserak di siko.</i></p>	<p><i>masih Nampak cukup ajo, tapi kan untuk kedepannyo kito ndk lebih banyak.. kadang sampah ko numpuk jadi bebaun laju dak selro makan kelak yang datang</i></p>	<p><i>tukang bersih nyo tukang sapu nyo mas, kami bayar kebersihan, lampu, keamanan kami bayar. Kelak tu sampahnya di biari ajoi cak ini ajo kelak ado yang nyapu ado yang mungut nyo. Disini dak ado kotak sampah langsung di antar pojok situ langsung dipungut kek orang</i></p>	<p>sarana yang di sediakan pengelola pasar sudah memuaskan masyarakat pasar karena pengelolola pasar telah menyediakan jasa petugas kebersihan dan posisi TPS tidak terlalu dekat dengan kios sehingga tidak mengganggu kondisi dan aktivitas pasar.</p>
--	--	---	---	--	--	---	--

**TRANSKIP WAWANCARA
INFORMAN PENDUKUNG**

NO.	Pertanyaan	Jawaban Informan
Pengtahuan		
1	Jelaskan secara umum, apa yang dimaksud dengan pengelolaan sampah?	Kan ada bnyak nih sampah . sampah kering, sampah basah, sampah pelastik, kertas. Klo secara umum kitakan dari pedagang ke tempat sampah dulu kemudian dari baksampah di angkat.
2	Bagaimana cara pengelolaan sampah?	Dari kioskan dia masuk ketempat sampah dulu di angkat petugas dibuang ke TPS dulu, dari TPS baru ke TPA.
3	Bisakah bapak/ibu jelaskan tujuan dari pengelolaan sampah?	Supaya sampah itu bisa bermanfaat lagi bisa digunakan lagi, untuk mengurangi penumpukan sampah sampah.
4	Bagaimana bentuk ketersediaan sarana pengelolaan sampah yang dianjurkan?	Klau dari pedagang tempat sampah yang seperti plastic dikumpul agar tidak berserakan, sebenarnya klo yang efektif tempatsampah yaa yang terbuat dari ban kendaraan.
Sikap		
1	Bagaimana bentuk upaya bapak/ibu dalam menyediakan tempat pengumpulan sampah di tempat sumber (kios) sebelum sampah di angkut tugas kebersihan ?	Klau dari pemerintah kemarin kan sudah menyediakan bak sampah lima warna ada dua di pasar bawah satu dan yang di atas satu, karena udah lama jadinya udah rusak. Jadi bukan setiap kios disiapkan. Klau upayah perbaikannya dari petugas kebersihan, udah di kasih alat pengangkut sampah juga.
2	Bagimana respon bapak/ibu jika pedagang lain membuang sampah sembarangan atau tidak menyediakan tempat sampah sementara atau tidak melakukan pengelolaan sampah seperti yang dianjurkan ?	Klau kami pengelola pasti kami akan menegur, itu pun sering terjadi.
Persepsi		
1	Bagaimana pandangan bapak/ibu penglola terhadap kesadaran pedagang di Pasar Barukoto dalam halnya pengelolahan sampah?	Kalu untuk masalah kesadaran yaa enampulkuh persen lahh pedagang sini sudah baik, walau pun kita sudah siapkan tempat sampah dia masih saja tidak membuang ke tempat sampah.
2	Jelaskan pentingnya pengelolaan sampah menurut bapak/ibu ?	Menjaga lingkungan, klau sampah betumpukan penyakitpun bisa menyebar. Alangkah ada baiknya sampah itu sebelum masuk ke TPS udah di daur ulang dulu sebagian.



Dokumentasi survei awal: sampah di samping kios, di bawah tangga, dan di selokan. Mencerminkan perilaku masyarakat pasar yang tidak memanfaatkan sarana.



Dokumentasi survei awal: wawancara pedagan tentang pengolahan sampah dan ketersediaan sarana pengolaan sampah.





Dokumentasi penelitian : wawancara pedagang dan pegawai UPTD Pasar Barukoto Kota Bengkulu didukung dengan pedoman wawancara, alat recorder, dan kamera.



Dokumentasi penelitian : observasi yang di lakukan di Pasar Barukoto Kota Bengkulu didukung lembarobservasi dan kamera.



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



10 Juni 2021

Nomor : : DM. 01.04/.....²²⁴³/2/2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Yosep Alqopa Mutter Ansyah
NIM : P05170017086
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 089649182401
Tempat Penelitian : Pasar Barukoto Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 4 Minggu
Judul : Perilaku Pedagang Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pasar Barukoto Kota Bengkulu Tahun 2021

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



10 Juni 2021

Nomor : : DM. 01.04/.....²²⁴⁴/2/2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala UPTD Pasar Barukoto Kota Bengkulu
di_ **Tempat**

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021 , maka bersama ini kami mohon* Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Yosep Alqopa Mutter Ansyah
NIM : P05170017086
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 089649182401
Tempat Penelitian : Pasar Barukoto Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 4 Minggu
Judul : Perilaku Pedagang Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pasar Barukoto Kota Bengkulu Tahun 2021

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/970/B.Kesbangpol/2021

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Direktur Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/2243/2/2021 Tanggal 10 Juni 2021 perihal izin penelitian.

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama/ NIM : Yosep Alqopa Mutter Ansyah/
P05170017086

Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan

Judul Penelitian : Perilaku Pedagang Terhadap Pengelolaan Sampah di Pasar Barukoto Kota Bengkulu Tahun 2021

Daerah Penelitian : Pasar Barukoto Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 23 Juni 2021 s/d 23 Juli 2021
Penanggung Jawab : Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 2. Melakukan kegiatan Penelitian dengan mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19
 3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 23 Juni 2021

a.n. WALIKOTA BENGKULU
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu
u.b. Sekretaris



BUDI ANTONI, SE, M.Si

N G Pejabat TK.I

NIP. 19791219 200604 1 014



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
UPTD PASAR KOTA BENGKULU
Jalan Ahmad Yani Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Nomor: 970/69/PS BK./2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KRISSANTUS SUDARYANTO
Nip : 19681001 200604 1 008
Pekerjaan : Aparatur Sipil Negara (ASN)
Jabatan : Koordinator Pasar Barukoto Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yosep Alqopa Mutter Ansyah
NIM : P05170017086
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Penelitian : Perilaku Pedagang Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pasar Barukoto Kota Bengkulu Tahun 2021
Tempat Peneliti : Pasar Barukoto Kota Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian di UPTD Pasar Barukoto kota Bengkulu dari tanggal 23 Juni s/d 02 Juli 2021 guna untuk kelengkapan penulisan Karya Tulis Ilmiah mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Keterangan ini di gunakan sebagaimana mestinya, diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 02 Juli 2021

a.n. Kepala UPTD Pasar
Kota Bengkulu
Koordinator Pasar Barukoto



KRISSANTUS SUDARYANTO
NIP.19681001 200604 1 008

**HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU**

**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
“ETHICAL EXEMPTION”**

No.KEPK.M/120/07/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :

The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Yosep Alqopa Mutter Ansyah
Principal In Inverstigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:

Title

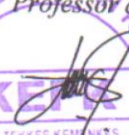

Perilaku Pedagang Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pasar Barukoto Kota Bengkulu
Tahun 2021

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assasment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines, This is an indicated by fulfillment of the indicators of each standard.


Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 Juli 2021 sampai dengan tanggal 23 Juli 2022.

This declaration of ethics applies during the period July 23, 2021 until July 23, 2022

July 23, 2021
Professor and Chairperson

Apt. Zamharira Muslim, M.Farm













LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing I : Darwis, SKp., M.Kes
 Nama Mahasiswa : Yosep Alqopa Mutter Ansyah
 NIM : P05170017026
 Judul Proposal Penelitian : Perilaku Pedagang Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pasar Barukoto Kota Bengkulu Tahun 2021

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 11 Agustus 2020	Pengajuan judul skripsi	Melengkapi data	
2.	Rabu, 12 Agustus 2020	Pengajuan judul skripsi	Acc judul skripsi, lanjut BAB 1	
3.	Jum'at, 28 Agustus 2020	Konsul peroposal BAB I	Perbaikan BAB I	
4.	Jum'at, 16 Sebtember 2020	Konsul peroposal BAB I	Perbaikan BAB I	
5.	Senin, 26 Oktober 2020	Konsul perbaikan BAB I	Perbaikan BAB I	
6.	Jumat, 29 Januari 2021	Konsul perbaikan proposal BAB I, II, dan III	Perbaikan BAB I, II, dan III	
7.	Kamis, 4 Februari 2021	Konsul perbaikan proposal BAB I, II, dan III	Perbaikan BAB I, II, dan III	
8.	Senin, 22 Februari 2021	Konsul perbaikan BAB I, II, dan III	Acc proposal penelitian	
9.	Senin, 24 mei 2021	Konsul perbaikan proposal BAB I, II, dan III	Perbaikan BAB I, II, dan III	
10.	Kamis, 10 juni 2021	Konsul perbaikan BAB I, II, dan III	Acc perbaikan proposal penelitian	
11.	Selasa, 13 Juli 2021	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	
12.	Rabu, 14 Juli 2021	Perbaikan Abstrak dan Melengkapi Lampiran	Acc penelitian skripsi	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing II : Reka Lagora Marsofely, SST, M.Kes
Nama Mahasiswa : Yosep Alqopa Mutter Ansyah
NIM : P05170017026
Judul Proposal Penelitian : Perilaku Pedagang Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pasar Barukoto Kota Bengkulu Tahun 2021

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 11 Agustus 2020	Pengajuan judul skripsi	Melengkapi data	
2.	Rabu, 12 Agustus 2020	Pengajuan judul skripsi	Acc judul skripsi, lanjut BAB 1	
3.	Jum'at, 28 Agustus 2020	Konsul peroposal BAB I	Perbaikan BAB I	
4.	Jum'at, 16 September 2020	Konsul peroposal BAB I	Perbaikan BAB I	
5.	Senin, 26 Oktober 2020	Konsul perbaikan BAB I	Perbaikan BAB I	
6.	Jumat, 29 Januari 2021	Konsul perbaikan proposal BAB I, II, dan III	Perbaikan BAB I, II, dan III	
7.	Kamis, 4 Februari 2021	Konsul perbaikan proposal BAB I, II, dan III	Perbaikan BAB I, II, dan III	
8.	Senin, 22 Februari 2021	Konsul perbaikan BAB I, II, dan III	Acc proposal penelitian	
9.	Senin, 24 mei 2021	Konsul perbaikan proposal BAB I, II, dan III	Perbaikan BAB I, II, dan III	
10.	Kamis, 10 juni 2021	Konsul perbaikan BAB I, II, dan III	Acc perbaikan proposal penelitian	
11.	Selasa, 13 Juli 2021	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	
12.	Senin, 19 Juli 2021	Perbaikan Abstrak dan Melengkapi Lampiran	Acc penelitian skripsi	